Revoloesi PEMOEDA



Dalam pertjatoeran politik, sosiale kepoetoesan jang sangat tertjela dan djahat ialah: t i d a k b e r a n i m e n g a m b i l kepoetoesan.

VON LINGENTHAL.

No. 11

REVOLOESI PEMOEDA

10 APRIL 19[illegible]9
Tahoen I — Nomor [illegible]

Pimpinan Oemoem B. R. M. HERTOG — Pim. Redaksi A. SUBYANTO—I. HOETAOEROEK

Regeringsbewustheid.

SOEDAH 8 boelan Repoeblik Indonesia berdiri! 8 boelan roda negara berdjalan. Pemerintah Indonesia dengan giat mengendali stir pemerintahan sebaik-baiknja.

Pemerintah Repoeblik Indonesia! Apakah semoea orang Indonesia soedah sedar, bahwa kita mempoenjai soeatoe Pemerintah? Apakah perasaan Regeringsbewustzijn soedah masoek dalam hati dan djiwa tiap2 warga negara Indonesia?

Kita soedah mempoenjai soeatoe Pemerintah jang mengadakan oendang2 dan atoeran2. Oendang2 dan atoeran2 itoe haroes dilakoekan oleh rakjatnja, oleh pegawai2 dan kaoem boeroeh di negeri Indonesia ini.

Pengakoean dan patoeh akan Pemerintah kita oleh rakjat Indonesia ialah sjarat jang penting. Djika warga negara Indonesia ta' menoeroet atoeran2 jang diadakan oleh Repoeblik kita, bagaimanakah sikap Doenia Internasional terhadap Pemerintah kita? Pada saat ini Doenia Internasional beloem menganggap Indonesia sebagai negara jang merdeka, jang berdiri sendiri. Apa lagi djika Pemerintah kita tak dihormati oleh warga negaranja sendiri, tentoe hal ini akan menegoehkan propaganda moesoeh dan melemahkan kedoedoekan kita dimata Doenia Internasional.

Bahkan dalam golongan kaoem intellectueel toch sering kali terdjadi, bahwa atoeran Pemerintah ta' diperdoelikan. Mereka membikin atoeran sendiri-sendiri, ondisciplinair terhadap Pemerintah. Tentoe hal jang demikian haroes dilenjapkan! Marilah kita sebagai negara jang merdeka, rakjat jang disciplinair berdiri dibelakang Pemerintah kita!

Marilah kita koeat membantoe, soepaja roda Pemerintah berdjalan dengan baik dan rapi. Soepaja Pemerintah kita dianggap sebagai Pemerintah jang sah, beroesaha oentoek kemerdekaan dan kemakmoeran kepoelauan Indonesia.

Disamping itoe, adalah kewadjiban para pemimpin menginsafkan rakjat djelata tentang itoe, soepaja rakjat kita mengakoei Pemerintah kita dalam hatinja dan dalam segala perboeatannja. Djanganlah para pemimpin-pemimpin partai, badan-badan dll. tjoema mempropagandakan tentang partainja, soepaja rakjat masoek mendjadi anggauta partainja.

Sebab djika semoea lapisan masjarakat kita bewust, bahwa kita telah mempoenjai Pemerintahan sendiri, maka moesoehpoen tak akan dapat sampai toedjoeannja mendjadjah kita kembali.

Kantor Red. dan Adm. Malioboro 22 Jogjakarta

Harga langganan f 3.50 (termasoek f 0.50 Fonds Perdjoangan). Senomer f 1.75 (termasoek f 0.25 Fonds Perdjoeangan.)

Penerbit: „POESTAKA INDONESIA"

Terbit seboelan 2 kali.

PERDJOEANGAN GOEROE.

OLEH: PRADJSI.

MINGGOE pagi.........

Soerja memantjar sangat terangnja dan oedarapoen sangat bersih menjilau. Walaupoen pada oemoemnja pada waktoe itoe orang bergembira, menggoenakan hari-liboernja itoe dengan bersoeka-soeka atau dengan tamasja atau djalan lainnja, karena waktoe itoe adalah waktoe goena melepas lelah jang telah disimpannja satoe minggoe lamanja, tetapi bagikoe saat itoe boekanlah saat oentoek beristirahat......

Diatas medja-toeliskoe tersoesoen bertoempoek-toempoek kertas jang penoeh dengan oelangan peladjaran anak moeridkoe...... Sekelas telah selesai...... Koeambil setoempoek lainnja...... tetapi, melihat kertas jang tjompang-tjamping sebagai boengkoes goela itoe, seballah rasa hatikoe, hingga nafsoe oentoek melandjoetkan memeriksa pekerdjaan moerid2 saja mendjadi berkoerang dan selandjoetnja bertoekar mendjadi bosan. Tetapi selaloe timboel dalam angan2koe pertanjaan......: „Kalau tidak kau selesaikan, bagaimana kalau besok anak2moe dikelas menanjakan pekerdjaannja.........?" Timboel lagi keinginankoe oentoek teroes bekerdja, tetapi demi melihat hitoengan jang terpapar diatas sehelai boengkoes Kooa pegallah hatikoe...... Koetinggalkan medja toeliskoe......, koehampiri djendela...... dihadapankoe terbentanglah sawah sangat loeas dan hidjau merata, seolah-olah memberi djaminan kepada rakjat Indonesia tentang kemakmoeran tanah-airnja. Sedang, noen djaoeh disana...... disebelah oetara... goenoeng Merapi tegak berdiri...... tinggi mendjoelang angkasa, menjergap mega...... Angin pagi nan sajoep merajoe, djedjoek kalboe...... Mawar merah nan tengah mekar...... haroem semerbak menambah semarak halamankoe jang ta' begitoe loeas itoe...... Soeasana alam itoe sangat menarik perhatiankoe...... Setelah mengenakan pijama dan minta diri kepada iboe, akoepoen keloear dari roemah menoeroetkan langkah kakikoe......

Soenggoeh berat nian pekerdjaankoe waktoe ini, teroetama pada masa pembangoenan sekarang ini, pembangoenan dalam segala lapangan oesaha. Meskipoen oemoem tahoe dan makloem tentang pentingnja goeroe-teristimewa bagi negara seperti Indonesia ini jang pendoedoeknja masih berdjoeta2 jang boeta-hoeroef, hingga maoe tidak maoe selaloe menghambat djalannja penerangan2 jang diberikan kepada rakjat. Lagi poela dalam masa pembangoenan ini soenggoehlah tenaga goeroe ta' dapat diabaikan begitoe sadja, kaoem goeroe tidaklah dapat ditaroeh diloear pagar pembangoenan ini. Tetapi...... meskipoen demikian bagaimanakah sikap masjarakat terhadap sedjawatkoe...... kaoem goeroe ini......? Soedah tjoekoepkah? Soedah sepantasnjakah......? Soedah semoestinjakah penghargaan masjarakat terhadap pendidik-rakjat itoe? Djawabnja tidaklah perloe diberikan, hanja disini akan dikemoekakan soeatoe kedjadian jang njata sekali, ialah...... bahwa menoeroet pengalaman, dari fihak anak2 kita sangat sedikit, atau dapat dikata hampir ta' ada jang mempoenjai tjita2 oentoek mendjadi goeroe. Selama keadaan masih memperbolehkan, selaloe mereka memilih melandjoetkan peladjarannja disekolah menengah atau sekolah landjoetan lainnja. Baroe setelah mereka tidak dapat tempat dimana-mana, sekolah goeroelah jang mendjadi setasioen mereka jang terachir, dimana ia dapat „menoempang" oentoek sementara waktoe...... dan kelak ia akan mengadoe oentoeng ~~lagi~~ kalau2 bisa ia melontjat kesekolah lain......

Nah...... inilah keadaan jang senjata-njatanja! Hingga akibatnja, bahwa kita sangat sekali kekoerangan kaoem goeroe itoe. Apakah sebab2nja maka anak2 kita koerang menaroeh perhatian terhadap „goeroeschap" ini? Mengapa? Karena MASJARAKAT sendiri beloem bisa menghargai kaoem-goeroe, sebagaimana moestinja, seimbang dengan pertanggoengan - djawab jang ada padanja.

Seorang goeroe dianggapnja moedah pekerdjaannja. Berdiri dimoeka kelas „ngobrol" sebagai toekang-obat memarahi anak, memerintah, kalau ta' didjalankan, menghoekoem dsb.

Adoeoeoeh alangkah moedahnja djadi „pemimpin seinendan" itoe. Tetapi siapakah jang bertanggoeng-djawab atas baik-boeroeknja kelakoean Sang Anak? Siapakah jang haroes mendjamin tentang terbentoeknja perangai Sang Anak dengan sebaik2nja? Siapakah poela jang haroes bertanggoeng-djawab atas kemadjoean atau kemoendoeran masjarakat kita jang akan datang? Siapakah jang akan dipersalahkan, kalau anggauta masjarakat kita jang akan datang „bedjat" moraalnja? Tiada lain ialah pak goeroe jang keadaannja sangat koerang dapat perhatian dari masjarakat. Soenggoeh menjedihkan......

Waktoe djaman pendjadjahan memanglah hal itoe adalah sebagai akibat dari politik-pendjadjahan sadja, tetapi sekarang diwaktoe merdeka, Indonesia telah merdeka, bagaimanakah kedoedoekan kaoem sedjawatkoe...?? Dapat kita perhatikan sendiri. Hanja... goena mengadakan peroebahan pandangan masjarakat terhadap kaoem goeroe, dapatlah sebetoelnja fihak pemerintah memberi tjontoh, dengan djalan mengadakan oesaha2 jang positip djadi tidak hanja beroepa keinginan dan kemaoean sadja - goena memperbaiki kedoedoekan - (boekan nasib!! tetapi kedoedoekan) - kaoem goeroe, insja Allah... pandangan masjarakatpoen tentoe akan beroebah... Kalau kedoedoekan kaoem goeroe dalam masjarakat soedah sebagaimana moestinja - tidak lebih dan tidak koerang dari kedoedoekan lain2nja dalam masjarakat - nistjaja anak2 kita akan tertarik djoega perhatiannja kelapangan pergoeroean. Kalau mereka sekarang tidak tertarik, adalah soeatoe hal jang beralasan djoega, karena djabatan goeroe itoe tidak bisa memberi „harapan" kepada mereka itoe. Anak2 melihat sendiri, bahwa bapak2 goeroenja setiap hari selaloe soesah hidoepnja, tidak poenja ini koerang itoe, sedang orang2 jang mendjabat pekerdjaan lain agak lebih baik nasibnja......

Meskipoen begitoe beloem pernahlah terdengar keloeh-kesah kaoem goeroe. Mereka tinggal diam dan tenang mendjalankan pekerdjaannja, karena insjaf akan kepentingannja. Dianggapnja pekerdjaan itoe sebagai melakoekan doeta soetji, jang haroes dikerdjakan dengan hati jang djernih dan toeloes ichlas. Segala kesoekaran dianggapnja sebagai pengorbanannja terhadap masjarakat, terhadap Noesa dan Bangsanja.

Tetapi goeroepoen manoesia djoega, goeroe boekannja übermens. Manoesia tetap manoesia, dan meskipoen setebal apapoen djoega rasa pengorbanannja itoe achirnja pengorbanan itoe djoega mengenal batas. Selamanja batas2 itoe tidak atau beloem tersinggoeng „minimum-eis" oentoek hidoepnja manoesia menoeroet oekoeran jang sederhana sesederhana2nja beloem terlanggar, seorang goeroe masih selaloe mempertahankan kedoedoekannja. Tetapi kalau hal2 terseboet soedah melaloei batasnja, maka tentoelah ia ta' tahan mengabdi tjita2nja itoe, tjita2 jang soetji, jang mereka tjintai itoe, karena mereka sebagai „perdana-menteri" roemah - tangganja, tetap haroes bertanggoeng' djawab atas keselamatan dan nasib anggauta2-nja dimasa datang. Maka tidak mengherankan, kalau orang jang biasanja berdiri dimoeka kelas, sekarang laloe membawa pistol dan pedang, doedoek meringkoek dibelakang medja-toelis, bahkan ada poela jang kesana-kemari sambil membawa tas.

Kalau mereka dipersalahkan, ditoedoeh sebagai orang jang tidak mempoenjai rasa tanggoeng-djawab, maka toedoehan itoe soenggoeh tidak pada tempatnja dan sangatlah kedjam, karena juist karena ia penoeh rasa tanggoeng-djawab itoelah mereka ichlas, redla mengorbankan tjita2nja, meninggalkan djabatannja, sekedar goena dapat menjamboeng hidoep anggauta keloearganja, isteri dan anak2nja......

Diwaktoe keadaan masih dalam waktoe kegontjangan, diwaktoe ba-

njak kaoem goeroe jang ber-epakoe-asi" kelain djabatan, diwaktoe itoe masjarakat masih tetap beloem bisa menghargai kedoedoekan goeroe, hingga akibatnja menimboelkan kepintjangan masjarakat jang soenggoeh tidak boleh diabaikan. Hal itoe akan meroepakan bahaja, kalau dibiarkan terlaloe lama. Kekoerangan ini akan bertambah besar, sedang menambahnja bertambah menipis. Apakah akibat selandjoetnja? Siapakah jang akan menanggoeng keroegian jang sebesar-besarnja? Kaoem goeroe? Tidak! Tidak lain dan tidak boekan, melainkan MASJARAKAT sendiri. Masjarakatlah jang akan keroegian besar, dan negara akan terhambat dalam kemadjoeannja.

Sedangkan goena pembangoenan diwaktoe sekarang ini sangatlah koerangnja kaoem goeroe sebagai tenaga pendidik, pembentoek dan pembangoen kandidat anggauta masjarakat-, banjak djoega kawan sedjawat jang meninggalkan pergoeroeannja. Makloem, goeroe djoega hanja manoesia biasa. O, masjarakat........, karena perboeatanmoe sendiri, kau sendirilah jang menanggoeng roegi. Kapankah kau akan insjaf akan kepintjanganmoe ini......?

Ta' terasa olehkoe... sambil melamoen merenoengkan nasib kaoem goeroe akoepoen tiba ditepi sawah. Koelihat seorang petani sedang asjik membersihkan sawahnja...... mendjongkok - djongkok berdjam2.

Akoe berhenti... berdiri dibawah pohon dekat pematang ditepi sawah itoe... Koeperhatikan bapak-tani itoe senang sadja, tenteram ta' mempedoelikan hal2 diloear pekerdjaannja. Koe-banding2kan pekerdjaankoe dengan pekerdjaannja.... Badannja jang penoeh berloempoer itoe ta' dihiraukannja. Pakainnja jang tjompang-tjamping itoe ta' dirasanjakannja. Kasian akoe melihatnja.......

Djadi kalau koefikir lebih landjoet masih ada poela machloek jang lebih berat kerdjanja dan lebih sengsara hidoepnja dari pada dirikoe. Memang kalau akoe membanding dengan lainnja, mitsalnja kalau akoe masoek T.R.I., tentoe nasibkoe akan lebih loemajan dari pada sekarang, tetapi ini akan berarti bahwa akoe menambah koerangnja kaoem goeroe, jang berarti poela, bahwa 40 orang anak akan terlantar pendidikannja. Maka itoe selama akoe masih bisa memaksa dirikoe oentoek hidoep, sederhana2nja, selama itoe poela ta' akan koelepaskan tjita2koe. Meskipoen akoe haroes menderita, tetap koepegang tjita2nja mengabdi Sang Anak.

Kekoeasaan Belanda di Timoer Djaoeh tergantoeng kepada persahabatannja dengan Inggeris. Tenteranja, baik didarat maoepoen dilaoet, boleh dikatakan tidak ada. Djika pengaroeh Inggeris mendjadi lemah, atau kalau tidak berkoeasa lagi di Pacific, maka Belanda akan lenjap dari Timoer Djaoeh dan akan berachir sebagai negeri jang mempoenjai koloni.

P. T. ETHERTON.

KEHOETANAN dan PERTAHANAN

OLEH: SIAGIAN.

REVOLOESI berdjalan tjepat. Api pemberontakan menjala teroes. Rakjat menjoesoen tenaga, tentara menjoesoen siasat, boeroeh dan tani menjiapkan diri oentoek melakoekan perlawanan jang penghabisan menentang pendjadjah.

Dalam persiapan itoe kehoetanan dapat mengambil bagian jang besar, baik boeroehnja maoepoen hoetannja.

HOETAN.

A. ditilik dari soedoet isinja j.i.
 a. pohon-pohonan
 b. toemboeh- toemboehan d.l.l.

B. ditilik dari soedoet tempatnja j.i.
 a. pegoenoengan
 b. tersiar diseloeroeh kepoelauan
 c. letaknja diseloeroeh kepoelauan, dapat dipergoenakan sebagai:

1. lapangan oentoek melakoekan strategi dan taktik pertempoeran atau sebagai „strategische dan tactische terreinfactor" oentoek gerakan tentara. („militaire bewegingen").
2. „leverancier' bahan atau pengganti bahan dari loear negri seperti batoe arang (steenkool) dan besi.

1. Hoetan sebagai lapangan oentoek melakoekan strategi dan taktik pertempoeran telah dikenal oleh nenek mojang kita.
Pada tahoen 1628 dan 1629 koerang lebih 100.000 pradjoerit Mataram menggempoer Djakarta dari darat. Datangnja tidak diketahoei oleh J. P. Coen oleh karena tentara terseboet mempergoenakan hoetan oentoek melakoekan gerakannja. Dan poela J. P. Coen beranggapan, bahwa Mataram hanja dapat datang di Djakarta dari laoet sadja dan hoetan tidak dapat dilaloei.
Daerah Besoeki dalam perang saudara (Javaanse oorlogen) dan perang terhadap kompani (compagnie) memberi tempat perlindoengan dan tempat bersemboenji jang soekar dilaloei, oleh karena goenoeng dan hoetannja.
Kira-kira tahoen 1900 (M) Noesakembangan haroes dikosongkan oentoek didjadikan hoetan lagi agar dapat melindoengi Tjilatjap.
Dalam perang Atjeh pendoedoek memakai hoetan sebagai sarangnja dan dari sitoe mereka melakoekan serangannja terhadap Belanda.
Di Eropa hoetan dipergoenakan djoega oentoek melakoekan siasat baik dalam perang doenia kesatoe maoepoen dalam perang doenia ke doea.
2. hoetan sebagai „leverancier" bahan atau pengganti bahan loear negeri.
Didjaman pendjadjahan Belanda kereta api memakai batoe arang jang banjak didatangkan dari loear Negeri. Dalam djaman pendjadjahan Djepang sampai sekarang pengiriman batoe arang hampir tidak ada dan kereta api memakai banjak sekali kajoe bakar dan kajoe bakar didapat dari hoetan dan tidak akan kekoerangan. Kereta-api sebagai alat pengankoetan jang terpenting oentoek pembelaan Negara mendapat bahannja dari hoetan.

Selama pendjadjahan Djepang besi hampir tidak ada pengiriman. Malahan jang ada diambil sampai pagar besi dan tiang lampoe. Sebagai ganti besi dipergoenakan kajoe jang asalnja dari hoetan teristimewa hoetan djati. Bagaimana baiknja kajoe dipergoenakan oentoek mengganti besi dapat diboektikan dengan djembatan Sonde di Daerah Hoetan Ngawi. Harga djembatan terseboet hanjalah dapat dihargai oleh ahli technik.

Mengingat letaknja, Negara Indonesia memboetoehkan banjak prahoe atau kapal. Di djaman Djepang telah diboektikan bagaimana baiknja kajoe djati dibikin kapal.

Kapal atau perahoe adalah poela satoe alat jang penting bagi perta-



Atatürk.

Kemal Atatürk

Bapak Repoeblik Toerki, jang memimpin rakjatnja melawan pendjadjah dan Soeltan Abdoelhamid. Sifat perdjoeangannja adalah doea:

melawan moesoeh dari loear dan menoembangkan kekoeasaan Soeltan dan pengikoet - pengikoetnja.

Dia dapat melaksanakan tjita-tjitanja dengan pertolongan rakjatnja, jaitoe persatoean jang kokoh.

---

hanan Negara teristimewa sebagai alat pengangkoetan. Bahan oentoek ini dapat dihasilkan oleh hoetan.

Bahan oentoek peroemahan, bangoen-bangoenan dan lain-lain jang memerloekan kajoe dapat bahan dari hoetan.

Hoetan seloeroehnja j.i. isinja dan tempatnja dapat dipergoenakan sebagai lapangan oentoek melakoekan perang goerilla.

Pohon dapat dipergoenakan sebagai perisai terhadap peloeroe moesoeh.

Pegoenoengan meroepakan rintangan jang soekar dilaloei sendjata modern. Hoetannja dapat melindoengi gerakan tentara terhadap pengintaian dari oedara, dapat menjemboenjikan pertahanan - pertahanan dan dapat poela dipergoenakan sebagai sarang.

Mengadakan rintangan dalam hoetan gampang dikerdjakan. Tebang kajoe dengan sedikit keahlian rintangan sekedjap mata tertjapai.

Hoetan memberi kesempatan poela oentoek mengintai gerakan moesoeh dan mengadakan penjelidikan terhadap gerak-geriknja.

Dalam perang bamboe roentjing dengan sendjata modern hoetan tidak dapat diabaikan. Hoetan haroes dipergoenakan sebagai alat peperangan dan sedikitnja sebagai lapangan oentoek melakoekan perdjoangan jang penghabisan.

Dalam hoetan terletak tenaga bamboe roentjing.

SOPAN SANTOEN HAROES TETAP ADA.

KITA HAROES BER-REVOLOESI SEBAGAI BANGSA BERADAB.

PADA masa pantjaroba ini adalah kwadjiban tiap2 warga negara Repoeblik Indonesia oentoek mendjaga djangan sampai tjara kita berrevoloesi meniroe-niroe tjara bangsa lain.

Kerap kali pemoeda2 kita, bila melakoekan tindakan2 selaloe mengingat tjara revoloesi, jang telah berlakoe di negara Perantjis atau Roeslan. Bila mereka ditanja apa sebab mereka bertindak begitoe, maka djawab mereka, bahwa tindakan tsb. adalah wet revoloesi dari tiap2 orang; jang didjadikan oempan; mereka namakan sebagai korban revoloesi. Artinja, walaupoen mereka sendiri telah menginsafi, bahwa tindakannja itoe sebetoelnja salah, mereka toch lakoekan itoe djoega dengan memakai alasan, bahwa memang haroes begitoelah kita bangsa Indonesia mengalami revoloesi sekarang ini.

Saja berkata, mereka bertindak dengan menginsjafi, bahwa tindakannja itoe sebetoelnja tidak perloe dilakoekan. Djadi terangnja mereka bertindak seakan-akan hanja karena dorongan hatinja ingin mempraktekkan teori2 jang mereka telah dapat, dengan membatja boekoe2 tentang revoloesi di Perantjis, Roesia atau lain2 negeri.

Ternjata mereka dengan sengadja mengambil tauladan2 jang memang tidak baik dan tidak perloe.

Memang kita terpaksa mengakoei, bahwa semoea bangsa diseloeroeh doenia itoe, antaranja djoega kita bangsa Indonesia, lebih soeka mengoper dan menipoe tauladan2 dari bangsa lain. Lebih2 tjonto2 jang djelek.

Oleh karena kita semoea telah mengetahoei hal ini, maka adalah kewadjiban kita bangsa Indonesia seloeroehnja, mendjaga djanganlah sampai hal tsb. kita oelangi.

Marilah kita bangsa Indonesia menoendjoekkan kepada seloeroeh doenia, bahwa kita dapat merobah setjara kilat semoea tabiat menipoe jang tidak baik itoe. Alangkah indahnja nama bangsa Indonesia, bila tiap2 pemoeda Indonesia beroesaha dan mendjaga, agar tiap2 tindakan jang djelek dan tidak perloe itoe, **dihantjoerkan** pada saat tindakan djelek dan tidak perloe itoe moelai toemboeh dan berkembang.

Pemoeda2 Indonesia boenga bangsa, jang kini memegang initiatief segala lapangan, dengan kekoeatan jang tak kenal batas itoe, haroes poela menindas tiap2 tindakan, jang dapat membikin kita kalah dan katjau, jang moengkin dapat membikin kita bangsa Indonesia, jang terkenal sebagai bangsa sopan-santoen dan beradab tinggi dengan sekali goes djadi bangsa biadab. Dalam siasat kita menegakkan dan mempertegoeh kemerdekaan negara kita Repoeblik Indonesia hendaklah kita selaloe ingat, bahwa didalam tjara kita melaksanakan tjita2 kita terseboet, dapat selaloe bergerak menoeroet rentjana.

Kita haroes mengadakan peroebahan setjara teratoer, tiap2 peroebahan haroes kita lakoekan satoe per satoe. Karena bila semoea2 dengan sekali goes kita lakoekan, kekatjauan pasti moedah timboel.

Perloe poela disini kita perhatikan, agarlah tiap2 tindakan jang kita lakoekan, memakai sopan-santoen sebagai ksatrija! Kita moesti mendjaga, djangan sampai sikap bangsa Indonesia antara kita sama kita berobah mendjadi kasar. Karena kekasaran jang melampaui batas moedah sekali melenjapkan tjara harga-menghargai antara kita sama kita. Kita mendjaga, agar sopan - santoen antara kita sama kita tetap ada, karena hanja dengan mengenal discipline dan sopan-santoen

inilah, kita dapat mendjaga djangan sampai revoloesi di Indonesia terlaloe memakan banjak korban jang tidak perloe diantara kita bangsa Indonesia sendiri. Kita boeang tiap2 tabiat jang djelek, akan tetapi kita djoega haroes mendjaga, soepaja tiap2 tabiat bangsa Indonesia jang baik tetap terpelihara.

Kita tidak perloe membikin kesalahan sebagai bangsa Roesia, karena kita dapat menghindari kesalahan2 tsb. dengan djalan mempeladjari sedjarah revoloesi Roesia.

Sebagai oemoem telah mengetahoei, ketika revoloesi di Roesia dapat berhatsil dengan dibakarnja Radja Roesia, rakjat Roesia menoentoet hilangnja tjara membeda-bedakan orang satoe dengan orang lainnja. Maka laloe diadakan wet menghilangkan atoeran, sopan-santoen, antaranja ialah pradjoerit tidak perloe lagi menghormati kepada opsirnja. Akibat wet tsb. pasti sadja laloe membikin djongos tidak maoe menghormati madjikannja. Berhoeboeng hilangnja atoeran sopan-santoen tsb. keadaan di Roesia djadi katjau; maka atoeran tsb. ditjaboet kembali dan pradjoerit2 diharoeskan menghormati lagi opsirnja.

Inilah salah satoe kesalahan bangsa Roesia didalam tjara mereka berrevoloesi. Mengingat hal tsb., kita bangsa Indonesia dapat bertjermin kepada bangsa Roesia.

Maka alangkah baiknja bila kita tidak oesah membikin kesalahan sematjam kedjadian di Roesia tsb. Karena tindakan tsb. memang tidak perloe dilakoekan. Karena dengan berindak begitoe kita berarti membeoang tenaga dengan sia2.

Karena toch nanti kita akan dipaksa lagi oleh alam oentoek merobah tindakan jang salah tsb. dan kembali lagi kepada atoeran jang lama.

Oleh karena itoe baiklah para pemoeda Indonesia, jang kini melopori segala tindakan merobah atoeran lama jang djelek, marilah **kita berdiri poela didepan mendjaga, agarlah atoeran lama jang terang baik, tetap dapat terpelihara.**

Sebabnja tak lain dan ta' boekan, karena tjita2 kita pemoeda boekanlah dengan sengadja ingin membikin kekatjauan, tetapi terang dan njata, bahwa toedjoean kita pemoeda jang pertama-tama hanjalah mendjaga, agarlah negara kita Repoeblik Indonesia dapat tetap merdeka langsoeng hingga diachir zaman. Begitoelah hendaknja! Akan tetapi atoeran sopan-santoen, jang berlebih-lebihan, jang melampaui batas, jang tidak perloe sama sekali, memang seharoesnja wadjib kita hantjoer-leboerkan. Sebaliknja atoeran sopan-santoen jang seperloenja dan sepantasnja, wadjib kita pelihara teroes. Artinja atoeran sopan-santoen, jang mewadjibkan anak menghormati bapak, adik menghormati kakak, pradjoerit menghormati opsirnja, djongos menghormati toeannja, toean roemah menghormati tamoenja, d.l.l. Atoeran sopan- santoen setjoekoepnja itoe adalah kehendak alam dan memang perloe ada. Memang benar atoeran sopan-santoen kita bangsa Indonesia banjak jang soedah lapoek. Maka seharoesnja semoea atoeran sopan-santoen jang soedah lapoek itoe wadjib dileboer, tetapi itoe **tidak berarti**. bahwa atoeran sopan-santoen laloe dilenjapkan sama sekali. Kewadjiban kita sekarang ialah membaharoei atoeran sopan-santoen kita.

Perbedaan antara sesama manoesia memang akan tetap ada, karena itoe soedah kehendak alam. Hanja kewadjiban kita ialah mendjaga djangan sampai perbedaan itoe mendjadi terlaloe besar dan kita haroes beroesaha, agarlah perbedaan itoe mendjadi lebih ketjil. Bahwa adanja perbedaan itoe memang haroes ada dan memang djadi kehendak alam dapat dirasakan, bila kita memperhatikan semoea hal jang terdjadi di alam kita ini. Terang dan njata salah dan benar, ada ketjil dan besar d.l.l. Inilah keadaan alam kita, jang perbedaan memang njata dapat diperketjilakan, dapat diboektikan dengan djalan mempeladjari sedjarah doenia.

Igama Islam telah beroesaha beratoes-ratoes tahoen mengadakan persamaan, akan tetapi terboekti bahwa persamaan tadi hanja dapat dilakoekan pada waktoe oemmat Islam bersembahjang dan seteroesnja djoega tidak dapat. Artinja antara oemmat Islam satoe dan lainnja terpaksa masih tetap djoega ada perbedaan.

Tjontoh kedoea jang baroe sadja terdjadi, jaitoe tentang radja Djepang, jang diratakan oleh Amerika djadi manoesia biasa. Tetapi apakah antara orang Djepang biasa dengan radjanja laloe tidak ada perbedaan? Terang masih tetap ada perbedaan, karena memang tidak moengkin dilenjapkan perbedaan Radja Djepang dengan orang Djepang biasa.

Dan marilah kita sekarang menindjau hidoepnja chewan2 dihoetan. Disitoe dapat dilihat, bahwa chewan satoe dengan lainnja djoega mengadakan perbedaan.

Begitoe poela orang2 jang masih biadab, poen mereka mengadakan perbedaan. Terang bahwa perbedaan itoe timboel dengan sendirinja berarti memang kehendak alam.

Bila kita menentang hal tsb., berarti kita memboeang tenaga dengan sia2, karena tak moengkin manoesia melawan kehendak alam. Karena perbedaan itoe memang perloe oentoek membikin tiap2 machloek, soepaja mengenal discipline. Bila rentjanja Bellamy dipraktekkan, moengkin doenia sama rata-sama rasa dapat tertjapai. Tetapi ternjata bahwa bangsa Amerika sendiri jang mempoenjai rentjana Bellamy koerang lebih 50 tahoen lamanja, terboekti djoega tidak dapat mempraktekkan teori2 moeloek tsb., Sedangkan soedah diakoei, bahwa bangsa bangsa Amerika itoe bangsa jang tjerdas otaknja.

Oleh karena itoe maka marilah semoea pemoeda Indonesia bergerak tidak memboeang tenaga dengan sia2, karena mengedjar tjita2 jang tak moengkin ditjapai.

Marilah kita mempergoenakan otak kita jang sehat dan mentjoerahkan tenaga kita oentoek tjita2 jang njata haroes lekas tertjapai, jaitoe menegakkan kemerdekaan kita. Tentang **hal2 jang lain, baiklah kita menoenggoe hingga saat jang genting ini soedah lampau.** Dengan singkat disini kita oelangi, bahwa jang **haroes dileboer sama sekali**, jaitoe atoeran sopan-santoen, jang melampaui batas, **seperti berdjongkok, menjembah mbongkok - mbongkok, moendoek - moendoek d.l.l.......**, jang **menimboelkan rasa rendah** kepada fihak, jang moesti melakoekan atoeran begitoe. Atoeran sopan-santoen matjam inilah, jang haroes **dibinasakan seloeroehnja**, kalau perloe **plus orang2nja sama sekali**, jang masih soeka adanja atoeran sopan-santoen „model Amangkoerat Edan" tsb. alias atoeran sopan-santoen koeno plus lapoek!! Tetapi **atoeran sopan-santoen**, jang **biasa** dan **sepantasnja** poela memang **perloe, haroes tetap ada**, karena hal tsb. mendjadi tanda, bahwa kita ini adalah bangsa jang beradab dan poela dapat berfikir sehat! Artinja dapat memakai jang baik dan memboeang jang djelek!

Sekianlah.

Merdeka ! Berontak !

Sokasarono.

Berita Redaksi.

(1) Dalam nomer ini tidak kami moeat lagi Peladjaran Sedjarah, sebab boekoenja sedang ditjetak sekarang dan beberapa hari lagi akan selesai.

Berhoeboeng dengan kesoekaran-kesoekaran mendapat bahan2 oentoek cliche, maka tjetakan I ta' dapat dihiasi dengan gambar - gambar, sebagai kami rantjangkan semoela. Harap dimaafkan. Moedah-moedahan dalam tjetakan berikoet akan dapat diwoedjoedkan.

Tebalnja 68 halaman, sedang harganja kami tetapkan *f* 5.50. Kepada mereka jang telah mengirimkan oeangnja, akan kami kirimkan boekoe itoe setelah selesai ditjetak.

(2) Dalam nomer jang berikoet akan kami moeat bertoeroet-toeroet peladjaran sedjarah tentang revoloesi-revoloesi dalam negeri, jang menoembangkan kekoeasaan radja2, misalnja revoloesi Perantjis, Roesia dll. Kalau waktoe mengizinkan, akan diboekoekan djoega nanti.

Feuilleton.

MEMBANGOENKAN HARI KE-DOEA.

OLEH: ILYA EHRENBURG.

Diterdjemahkan oleh:
ARMIJN PANE.

„Adalah bentangan ditengah laoetan air......... Maka adalah dia...... Haripoen soedah malam, dan haripoen soedah pagi, hari kedoea".

Genesis
(Djadinja doenia).

Kata Pembimbing.

SOEPAJA dengan sepenoehnja dapat merasakan karangan ini, maka perloe kita tahoe serba sedikit tentang keadaan Roesia pada waktoe itoe. Soepaja kita tahoe hal itoe, maka perloe tahoe sedjarah Roesia Sovjet dan tjita-tjita negara itoe. Maka perloelah kita oeraikan seperloenja tentang Lenin dan tjita-tjitanja.

Lenin salah seorang intelek diabad jang laloe, jang bertjita-tjita baroe, hendak mengoebah keadaan masjarakat dan politik negeri Roesia. Roesia pada waktoe itoe dibawah kekoeasaan Tsar (Kaisar), jang memegang tampoek kekoeasaan dengan sepenoehnja dan dengan sangat kedjamnja. Kekoeasaan itoe didjalankan oleh pegawai-pegawai negeri, jang sangat djelek moralnja, meloeloe memikirkan kepentingan dan kesenangannja sendiri sadja.

Lenin mengembara diloear negeri, teroes berichtiar mentjapai tjita-tjitanja: memerdekakan Roesia dari koekasaan Tsar. Banjak ketika itoe kaoem intelligensia (intellek) diloear negeri, karena hendak menghindarkan penangkapan atas dirinja. Lenin masoek partai boeroeh sosialdemokrat. Diantara tahoen 1898 - 1903 disoesoennja seboeah pendirian jang berdasar kepada paham Marx, tetapi seolah-olah dilaraskan kepada keadaan di Roesia. Ditempat ini tidak perloe dioeraikan Marxisme itoe, dan persamaan dan bedanja dengan teori Lenin ini. Kita kemoekakan jang seperloenja sadja.

Lenin mempertahankan dictatuur proletar. Djika kaoem proletar soedah dapat mereboet kekoeasaan pemerintahan, maka dictatuur itoe perloe, soepaja dapat menghantjoerkan soesoenan dan alat-alat negara jang disoesoen setjara burocratisch-militair itoe. Menghantjoerkan itoe perloe, soepaja dapat mengadakan pembangoenan sosial jang baroe.

Negara hanja alat sadja bagi kaoem proletar dalam mendjalankan perdjoangannja melawan lapisan moesoeh - moesoehnja. Seperti kita tahoe paham Marx berdasar kepada perbedaan lapisan, perbedaan klas. Klas, lapisan, ialah segolongan manoesia dalam masjarakat, jang bersatoe lantaran kedoedoekannja jang sama, jaitoe kedoedoekan dalam soesoenan penghasilan. Toean tanah meroepakan seboeah lapisan terhadap kaoem tani, kaoem modal terhadap kaoem boeroeh, jaitoe orang jang hidoep dari oepah. Oleh perbedaan lapisan itoe, maka selamanja terdjadi perdjoeangan lapisan lawan lapisan. Perdjoeangan itoe diseboet perdjoeangan lapisan perdjoeangan klas.

Masarakat tidak pernah berhenti, melainkan teroes beroebah-oebah, selamanja timboel pertentangan baroe. Maka masjarakat itoe madjoe oleh pertentangan - pertentangan itoe, oleh pertentangan antara klas jang memerintah dengan klas jang hendak memerintah. Begitoelah masjarakat kapitalis akan mendjadi masjarakat sosialis oleh perdjoeangan klas antara kaoem boerdjoeis dengan kaoem proletar.

Dalam masjarakat sosialis itoe itoe alat prodeksi (menghasilkan) tidak dipegang lagi oleh seorang-seorang, melainkan dipegang oleh masjarakat.

Kembali kepada paham Lenin maka katanja djika dictatur proletar itoe soedah tersoesoen, maka perdjoeangan klas itoe masih landjoet. Hanja roepanja beroebah. Perdjoeangan itoe dilandjoetkan oleh klas proletar itoe seorang diri. Lima roepa kewadjibannja jang baroe, jang mesti dilakoekannja.

Antaranja, perlawanan kaoem penghisap itoe mesti ditindas, jaitoe perlawanan jang beroepa perdjoeangan klas jang teristimewa hebatnja dan perlawanan matjam baroe; oesaha berontak dengan djalan perkoempoelan rahasia, sabot, pengaroeh kepada boerdjoeis ketjil. Kaoem boerdjoeis ketjil itoe hendaknja diloempoehkan pengaroehnja, istimewa pengaroeh kaoem taninja. Kaoem boerdjoeis itoe lantas dipergoenakan. Demikian djoea kaoem sosialis. Mereka itoe disoeroeh bekerdja, dipaksa mengabdi kaoem proletar. Pendidikan hendaknja didjalankan, soepaja timboel discipline baroe. Pendidikan itoe didjalankan dengan djalan dictatuur proletar dan serikat sekerdja, dengan djalan menimboelkan boeroeh koemoenis jang dapat dibanggakan dan didjadikan tjontoh; dengan djalan premi dan oepah menoeroet hasil pekerdjaan.

Diatas soedah kita terangkan tentang paham Marx, jaitoe masjarakat itoe teroes sadja beroebah - oebah kearah sempoerna, tetapi tidak dengan tenteram berangsoer-angsoer, melainkan setjara dialectis, artinja dengan melaloei pertentangan. Karena itoe perdjoeangan itoe perloe soepaja dapat madjoe; jang baroe dapat timboel, djika jang lama soedah hantjoer.

Paham jang demikian itoe diakoei oleh kaoem koemoenis djadi oeroesan partai tiap2 koemoenis wadjib menganoet paham itoe. Paham lain tidak diidzinkan. Oleh karena itoe, maka koemoenis di Roesia tidak mengakoei agama, waktoe kaoem koemoenis moelai memerintah, maka agama diberantas mereka. Mesti djoega kita akoei, boekan lantaran paham terseboet sadja, melainkan djoega lantaran bentjinja terhadap kaoem agama di Roesia, karena kaoem agama itoe mendjadi alat bagi kaoem Tsar dan kaoem poenja.

Hal-hal itoe ternjata dalam karangan „Membangoenkan hari kedoea" ini. Menoeroet kabar, hal agama soedah dilonggarkan sekarang ini di Roesia. Tetapi dalam zaman masjarakat jang digambarkan dalam „Membangoenkan hari kedoea" ini, Koemoenisme itoe mendjadi ilmoe „kabegdjan" jang hendaknja meresap kedalam segala tindakan dan tjita2 manoesia.

Dalam tahoen 1927 timboel revoloesi di Roesia, Pemerintahan Tsar roentoeh, diganti oleh pemerintahan tjampoeran, terdjadi dari kaoem boerdjoeis dan sosialis, dibawah pimpinan Korenski. Dalam boelan Joeni itoe, Lenin poelang ke Roesia, dalam boelan November kaoem Lenin dapat mereboet pemerintahan. Mereka dirikan seboeah Repoeblik Sovjet, dipimpin oleh seboeah dewan komisaris rakjat, dibawah pimpinan Lenin dan Trotzki.

Achir tahoen 1918 perang doenia selesai, maka kaoem serikat beroesaha lagi oentoek meroentoehkan pemerintah, baroe itoe. Beberapa orang djenderal pemerintahan lama dibantoe oleh Inggris, Perantjis dan Djepang melakoekan perang saudara. Mereka jang hendak mengembalikan pemerintahan lama itoe diseboet kaoem „poetih". Trotzki menjoesoen balatentera merah. Perdjoeangan lama, hebat dan kedjam, pihak jang menang berganti-ganti, maka achirnja balatentera merah menang. Revoloesi dapat berdjalan teroes (1921).

Kewadjiban pemimpin - pemimpin baroe sangat berat. Pendoedoek negeri 165 djoeta, jaitoe 1/6 dari semoea pendoedoek seloeroeh doenia, dan tersebar diseboeah daerah jang sangat loeas. Berabad-abad lamanja diperas oleh kaoem bangsawan, kaoem berdjoeis, kaoem pegawai negeri, kaoem militer sangat koerang pengetahoeannja. Mereka itoe mesti menerima seboeah soesoenan masjarakat jang baroe sama sekali, mesti menerima tjara berpikir jang lain.

jaitoe tjara koemoenis. Semoea djalan dipergoenakan oentoek mendidik. Dalam mendjalankan itoe di pergoenakan tjara propaganda Amerika jang baroe-baroe oentoek mendidik orang banjak: sekolah, pers, radio, soerat kabar, film, tonil, d.s.b.

Dan pendoedoek itoe terdjadi dari berbagai-bagai bangsa. Jang mendjadi „toelang poenggoeng"nja ialah bangsa Roes-besar.

Dalam tahoen 1921 Lenin mengadakan kelonggaran dengan djalan peratoeran Politik Ekonomi Baroe (N. E. P.). Mempoenjai milik sendiri diidzinkan kembali. Modal loear negeri kapitalis timboel lagi masoek, perdagangan oeang setjara negeri kapitalis timboel lagi, mewariskan milik dibolehkan lagi. Tetapi Negara tetap mengoeasai industri, jang memboeat barang-barang besar, djalan sepoer, bank, dan tetap memegang monopoli dagang loear negeri.

Dalam tahoen 1924 Lenin meninggal. Terdjadi perdjoeangan paham antara Trotzki dan Stalin, mereboet kekoeasaan. Trotzki mengoetamakan pemberontakan seloeroeh doenia. Stalin hendak membangoenkan negeri Roes doeloe, artinja sosialisme di Roesia hendak disempoernakannja dahoeloe: menjoesoen sosialisme disatoe negeri. Proletar Roesia akan menoendjoekan boekti-boekti kepada proletar diseloeroeh doenia tentang ketjakapan proletar Roesia. Dengan djalan demikian sosialisme dihoeboengkan oleh Stalin dengan perasaan nasional. Katanja sendiri: „Dahoeloe kita tidak mempoenjai tanah air dan memang djoega tidak moengkin, tetapi sekarang kita mempoenjai pemerintah boeroeh, maka bagi kita sekarang ada seboeah tanah air dan kita akan mempertahankan kemerdekaannja. Tanah air kita ini, tanah air kita jang sosialistis ini, maoekah dikalahkan orang, maoekah hilang kemerdekaannja?"

Selandjoetnja katanja poela: „Djika tidak maoe begitoe, kitapoen hendaklah dengan selekas - lekasnja menghilangkan semoea jang memboeat dia terbelakang dan hendaklah kita adakan tjara bekerdja jang tjepat, bekerdja jang sesoenggoehnja setjara bolsjewik, tjara bekerdja dalam oesaha memperbesar productie. Kita terbelakang antara lima poeloeh dan seratoes tahoen, dibanding dengan negeri2 jang soedah djaoeh kemadjoeannja".

Maka waktoe Stalin dapat mengalahkan pengaroeh Trotzki, diapoen melakoekan rantjangan si lima tahoen jang pertama (moelai th. 1928). Rentjangan itoe didjalankan dengan penoeh semangat.

Rantjangan itoe bersendi kepada doea maksoed: 1. industrialisatie setjepat-tjepatnja, artinja mengadakan paberik, sehingga negeri Roesia boekanlah lagi negeri jang hidoepnja dari pertanian, melainkan mendjadi negeri industrie jang modern, sehingga tidak tergantoeng lagi kepada negeri-negeri kapitalis, teroetama djoega berhoeboeng dengan alat-alat perang. 2. collectivisatie setjepat-tjepatnja, artinja peroesahaan didjadikan kepoenjaan bersama, misalnja peroesahaan pertanian, djadi tanah2 kepoenjaan seseorang digaboengkan mendjadi kepoenjaan bersama, diseboet kolkhos. Boleh diseboet koperasi pertanian.

Sedjalan dengan maksoed itoe, maka Stalin mematahkan kekoeasaan koelak, jaitoe kaoem tani kaja.

Banjak perlawanan diperoleh Stalin, tetapi bagaimana djoega, maksoednja tertjapai: Roesia mempoenjai industrie barang2 besar, dapat sendiri memboeat mesin2, tractor, mesin terbang dsb.: diboekanja tambang batoe arang dan soember minjak tanah. Makin lama, makin mendjadi toeroet berkoeasa dipasar doenia dan dilapangan politik doenia, djoega oleh balatenteranja jang koeat itoe.

Dalam tahoen 1924 dimoelai rantjangan si lima tahoen jang kedoea. Oentoek menerangkan semangat boekoe jang saja salin ini tidak perloe dioeraikan hal itoe lebih landjoet, sebab boekoe itoe hanja menggambarkan kegiatan dimasa rantjangan si lima tahoen jang pertama.

Boekoe itoe tidak gampang menjalinnja. Tetapi saja oesahakan djoega meskipoen saja merasa koerang tjakap, sehingga pasti disana sini moengkin ada kechilafan. Saja oesahakan djoega, karena saja jakin ada manfaatnja bagi kita bangsa Indonesia, dalam menghadapi soal2 pembangoenan. Apa lagi, wakil presiden ada mengoetjapkan maksoed pemerintah didepan permoesjawaratan kemakmoeran baroe2 ini tentang negeri kita ini akan dikemoediakan mendjadi separo pertanian, separo industrie.

Sesoenggoehnja banjak persamaan negeri kita dengan negeri Roesia doea poeloeh tahoen j.l. Rakjatnja terbelakang, seperti rakjat kita. Rakjatnja teroetama hidoep dari pertanian, sama dengan rakjat kita. Mereka baroe mendirikan negara baroe, kita djoega begitoe poela. Stalin mesti membawa „manoesia tani" dengan selekas-lekasnja mendjadi „manoesia industrie". Tidak gampang, tetapi berhasil djoega, ternjata dari pada keoeletan Roesia dalam perang doenia jang kedoea ini, sehingga sekarang masoek tiga negeri jang terbesar.

Tjontoh jang diperlihatkan oleh Roesia itoe dapat menggembirakan hati kita dalam menghadapi pembangoenan negeri kita ini. Tjontoh itoe dapat diterangkan dengan djalan seboeah karangan pemandangan, tetapi menoeroet perasaan saja lebih menarik dan lebih hidoep dengan djalan tjerita roman. Dalam boekoe ini digambarkan oesaha jang besar itoe, digambarkan perdjoeangan mereka, tetapi djoega korban mereka, ternjata poela bagaimana mestinja kita beroesaha. Tampaklah tenaga moeda sangat mendjadi pendorong.

Disamping persamaan, tentoe ada poela perbedaan. Kaoem komoenis (dahoeloenja menjeboetkan diri kaoem bolsjewik) soedah lama mempoenjai paham jang djelas tentang negara dan soesoenan negara. Dan soedah lama bersedia-sedia akan mereboet kekoeasaan di Roesia dari tangan Tsar. Tetapi disamping itoe, kewadjibannja lebih berat, lantaran oesahanja djoega menghapoeskan lapisan-lapisan, lantaran lapisan-lapisan itoelah jang menindas kaoem proletar. Dinegeri kita ini ada lebih gampang sedikit. Kita tidak ada menghadapi penindasan klas sematjam itoe. Memang kaoem Belanda, moesoeh kita, meroepakan klas boerdjoeis, klas kapitalis, tetapi kita mengoesir mereka boekanlah teroetama oleh hal itoe, melainkan oleh karena dia membelenggoe kemerdekaan kita. Sekarang boleh dikatakan dia soedah teroesir, perdjoeangan klas bagi kita tidak ada lagi, perdjoeangan jang dihadapi Lenin, Trotzki dan Stalin.

Dalam membatja „Membangoenkan hari kedoea' ini, baiklah kita insaf selamanja, bahwa semangat pengarangnja bersendi djoega kepada perdjoeangan klas. Maka kita mengerti akan pendiriannja terhadap agama, meskipoen tidak dapat kita ma'afkan.

Sedikit tentang tjara Ilya Enrenburg mengarang. Ehrenburg tidak lah bertjerita, melainkan dia meloekiskan, menggambarkan. Dan kebanjakannja dia menggambarkan semangat, menggambar tjita2, sesoeatoe oesaha. Orang - orang tidak penting bagi dia. Karena itoe moelamoelanja kita tidak dapat tertarik oleh tjaranja mengarang, oleh irama bahasanja, tetapi djika soedah membatjanja beberapa halaman, maka kitapoen tahoekan letaknja keindahan karangannja, maka dapatlah kita merasakan nikmatnja.

Tertarik hati kita oleh tjaranja menggambarkan bermatjam-matjam watak orang dalam zaman pembangoenan itoe. Dalam hal soekanja itoe menggambarkan watak orang, maka adalah persamaannja dengan pengarang Roes lain2 dari zaman dahoeloe, misalnja Dostojevski. Tentang hal lain ada djoega persamaannja, jaitoe tentang senangnja Dostojevski merembet - rembet. Soepaja membatja boekoe ini enak djoega bagi orang Indonesia, ma' terpaksa saja potong - potong disana sini, dan membagi boekoe itoe atas tiga djilid.

Moedah - moedahan salinan ini ada goenanja bagi pembangoenan negeri kita ini.

PENJALIN.

I.

Orang - orangnja mempoenjai kemaoean dan berani, keberanian orang jang poetoes asa. Mereka itoe tidak maoe moendoer. Binatang boeas moendoer semoea. Koeda terengah-engah, terperosok kedalam loemper dalam-dalam; dikoelitnja berlinangan keringat dingin, laloe djatoeh lemas. Mandoer Skvortsov ada membawa seekor andjing pemboeroe.

toeh lemas. Mandoer Skvortsov ada membawa seekor andjing pemboeroe. Andjing itoe membaoei tanah. Malam hari dia terkain-kaing, lantaran lapar atau lantaran takoetnja. Laloe djongkok dekat bedeng, mengoeap lantaran bosannja, kemoedian terkaing-kaing lagi. Orang-orang tidak terdjaga; mereka tidoer njenjak seolah-olah anak jang tidak berdosa atau seolah-olah membatoe. Tidak lama kemoedian andjing itoepoen mampoes kelaparan. Binatang tikoes datang beroemah, tetapi tikoes itoe sekalipoen tidak betah hidoep didoenia itoe. Tjoema binatang insek teroes mengawani orang-orang itoe. Kebawah tanah djoega ikoet, ketempat arang menghitam berkilap-kilap. Teroes djoega mengiring kedalam taiga 1). Koetoe berkeroemoen-keroemoen berbaris madjoe, meroetoe melompat-lompat dengan girangnja, tinggi merangkak dengan tidak pajah-pajahnja. Si tjoro mengerti, dia tidak dapat mengharapkan makanan lainnja, laloe digigitnja orang-orang itoe.

Didjalan, doedoek Sakhar Sylkin, djedjoeloeknja „si bengkarak gede", bekas koelak 2) dari daerah Wenivsk, kini mendjadi kolonis (bojongan) dan boeroeh-roemah dipaberik bata. Dia telandjang boelat, lagi djengkel mentjari moesoehnja dalam kemedjanja, hendak menghantjoer-leboerkannja. Katanja kepada Waska:

— Warga negara ini berorganisasi, kalah kita.

Waska diam sadja; teroes djoega menggaroek - garoek dengan bosannja.

Dikantor redaksi soerat kabar „Wadja bolsekis", Scholman boeroe-boeroe menoelis seboeah karangan tentang desinfecie: Dibedang No. 28, kelihatan terletak diatas medja karangan Marx „Antiduhring", tetapi koetoe boesoek berkeroemoen disitoe. Kapan kita hentikan keadaan jang primitief sematjam itoe?

Dibedang No. 28, sama dengan dibedeng lain-lain, kasoernja dikosongkan orang, laloe djeraminja dilemparkannja orang-orang itoe sendiri lantas berbaring kedalam karoeng loerik-loerik itoe. Poenggoeng mereka merasa panas habis digigit tinggi.

Tetapi orang boekanlah binatang; mereka tahan sengsara, gigi terkatoep. Siang hari mereka bekerdja menggali tanah atau memikoel batoe. Malam hari mereka tidoer.

Ketika orang-orang itoe datang kesana, semoeanja masih hoetan meloeloe dan kosong belaka. Artem, si boengkoek itoe, dari desa Ressonovki, mengembala sapinja disana. Dia doedoek diatas seboeah toenggoel kajoe, sambil menjanji, lebih baik djika diseboet, dia kaing-kaing:

E-e-e-e-e--e !

Soearanja seperti perioek petjah, seolah-olah membelah soeasana steppe 3) jang soenji sepi itoe. Kadang-kadang datang kesana doekoen Zlobin dari Koeznietsk, mentjari tanam-tanaman obat. Djika dia melihat Artem, bertanjalah dia dengan soeara pandjang-pandjang:

— Apa kabar? Sedang mengembala?

Laloe djawab Artem dengan soeara jang sama pandjangja:

— Sedang mengembala.

Doekoen itoe mengoesir Artem dari toenggoel kajoenja, lantas berbitjara tentang rahasianja Ilham Johannes. Doekoen itoe ada kesenanganannja — dia senang akan jang gaib-gaib. Dia berbitjara tentang bilangan Binatang dan Artem mendengarkannja, sambil mengoeap, tidak pertjaja.

Tidak djaoeh dari sitoe terletak kota Koeznietsk. Diatas kota itoe mengkilap bekas-bekas geredja benteng, poetih kelihatan. Waktoe warga parte 4) Rogov mereboet Koeznietsk, maka dihantjoerkannja geredja, laloe disoeroeh gantoengnja penditanja. Dekat bekas-bekas itoe orang-orang berhenti. Pemandangan kesoengai Tom dan keroemah-roemah pendoedoek, ketjil-ketjil dan ketakoetan tampaknja, sangat indahnja, tetapi langit sangat gelap.

Kadang - kadang diwaktoe hari terang tjoeatja, ada tampak goenoeng-goenoeng, biroe dan samar-samar, seperti dalam mimpi lajaknja. Disanalah tempat tinggal bangsa Sjorts. Tidak ada orang jang tahoe tentang penghidoepannja. Tinggalnja dalam tenda, mereka meninggalkan doesoennja itoe, pergi ketaiga berboeroe beroeang, berang-berang dan badjing. Sjamannja memoekoel gendang besar, berbitjara dengan djindjin memakai bahasa, jang satoe orangpoen tidak ada jang mengerti. Djin-djing itoe soeka daging dan terigoe. Si pemboeroe menjanji sambil laloe:

Boeroengkoe! Boeroengkoe!

Matakoe mati, djanganlah patoek!

Bininja, boeah soesoenja tergantoeng-gantoeng, menjoesoe anaknja laki-laki oemoer lima tahoen, jang menggaram kajak beroeang moeda.

Ketika orang-orang datang membawa berbagai-bagai mesin, bangsa Sjorts itoe kaget. Mesin-mesin itoe berdjalan melaloei steppe itoe, sambil kaing-kaing. Pohon-pohon ditebang. Bangsa Sjorts itoepoen lari. Dari satoe desa-tenda kedesa-tenda lain disampaikan pesan:

— Bangsa Kozak soedah datang!

Orang Roes diseboetnja kozak. Semoeanja lari seperti waktoe hoetan kebakaran; semoea sjaman, anak-anak, beroeang dan berang-berang. Dalam boelan Agoestoes taiga-poen menjala-njala. Kata sjaman, hantoe setan soedah teroesir.

Dari keempat-empat pendjoeroe negeri ada datang orang. Dalam tahoen itoe djoega, seloeroeh negeri sedang ditimpa penjakit sawan lajaknja. Dikota Moskow kekoerangan kertas. Dipakai orang kertas sigaret dan oeang kertas. Diperoesahaan jang soedah berdiri sedjak dahoeloe, boekoe-boekoe kantor abad jang laloe dikeloearkan lagi dari tempat menjimpannja. Orang jang pandjang angan-angannja, toelisannja ketjil-ketjil dan indah-indah, seolah-oleh menoelis sadjak, meloeloe soepaja dadapat menghematkan kertas sepotong ketjil. Kertas perloe oentoek memboeat rantjangan, perhitoengan dan daftar angka-angka. Mesin-mesin toelis tidak berhenti-hentinja. Mesin-mesin tjetak berpoetar seolah-olah balapan. Didalam rapat-rapat, orang-orang mendjadi garam soearanja dan poesing kepalanja melihat angka-angka. Disekolah-sekolah goeroe mendapat penjakit angina pectoris lantaran berbitjara dengan hebatnja. Para pemegang boekoe peroesahaan minoem teh. goela sekerat digigitnja; waktoe hendak tertidoer, pikirannja mengangan-angankan roti jang lemboet. Dikota Moskow kedjadian itoe diseboet Rantjangan Lima Tahoen. Moskow memboeat bermatjam-matjam rantjangan dan tetap memegang pendiriannja.

(Akan disamboeng).

1) hoetan rimba jang berawa-rawa di Siberia.
2) tani kaja. Lihat „Kata Pendahoeloean".
3) padang jang sangat loeasnja, banjak kedapatan di Roesia.
4) penganoet komoenisme, berdjoeang melawan Kaoem Poetih diloear kalangan Tentara Merah. Kaoem Poetih ialah mereka jang mempertahankan Pemerintah Lama.

Pembentoekan negara baroe kita akan terapoeng dioedara, djikalau kita tidak sedjalan mengoesahakan apa jang dapat dioesahakan oentoek mengatoer dan memperbaiki nasib rakjat, jaitoe ekonomi serta pendidikan dan penerangan.

SJAHRIR.

NATIONALISME dan DEMOKRASI.

OLEH: SIAGIAN.

DASAR party di doenia banjak ma tjamnja.

Oempamanja di Inggris, tanah pa rlementair jang tertoea, ada tiga dasar, pertama party kolot (konserva tif-, party kemadjoean (liberal) dan party labour (kaoem boeroeh). Itoe lah tiga party jang selaloe mereboet-reboet korsi pemerintahan jang se bentar mendjadi pemerintah dan sebentar lagi lawan pemerintah atau opposisi.

Di Amerika ada party ialah party demokraat dan republikein.

Di Roesia tjoema ada satoe party ialah party komunis. Segala kaoem opposisi diboeang atau diboenoeh.

Nationalisme itoe artinja haloean mendirikan atau memperkoeat rasa kebangsaan (semangat persatoean) jang berdasar natie, kesedaran national.

Segala bangsa besar dan jang matang didoenia dikatakan natie, seperti natie Inggris, Djerman, Perantjis, Roes, Djepang dan Amerika.

Nationalisme itoe baroe terbit di Eropa sesoedah zaman pertengahan dan hidoepnja dengan soeboer, sesoedah zaman Napoleon 1.

Sesoedah perang doenia (1914-1918) terbitlah djoega staat dan natie baroe seperti Polen, Letland, Finland dll.

Haloean nationalisme itoe telah berpindah ke Asia. Bangsa Asia dari zaman poerbakala soedah mengenal tjinta tanah air, tjoema karena kerasnja tindasan, tidak dapat di-oendjoedkan seperti di Eropa. Nationalisme itoe baroe terang sekali kelihatan di Asia dalam abad ke 20 ini, sebagai djawab atas desakan barat jang mentjari nafkah dan kekoeasaan dan barang kasar oentoek pabriknja kesini.

Natie jang nomor satoe menangkis „imperialisme” berat itoe ialah Djepang memoelai politik emansipasi.

Natie-natie Asia jang lain terpaksa mengalah sadja, tidak bertenaga oentoek melawan.

Persatoean adalah satoe factor jang terbesar mendjadikan natie.

Factor lain-lain seperti agama, bahasa, tempat daerah, adat lembaga, pentjaharian bersama, itoe mendjadi factor nomor doea.

Sebab itoe salah sekali kaoem reaksi jang mengira, bahwa Indonesia itoe tidak dapat mendjadi natie, sebab banjak matjam kaoem dan bangsanja.

Padahal segala natie Eropa dan Amerika jang njata bersatoe sekarang, semoea terdjadi dari beberapa kaoem dan bangsa djoega doeloenja.

Bangsa Amerika Serikat berisi darah Inggris, Djerman, Ier dan banjak bangsa lain poela.

Bangsa Roes terdiri dari 175 matjam bangsa.

Zat nationalisme itoe ada tiga roepa. Pertama, politik nationalisme, artinja nafsoe merdeka tentang pemerintahan negeri, politik maoe mendirikan staat klas 1. Kedoea, nationalisme ekonomi, memerdekakan diri tentang pentjarian mentjapai autarki.

Ketiga, cultuur nationalisme, mempertahankan dan memadjoekan bahasa, ilmoe pengetahoean, adat isti adat dll.

Maksoed nationalisme itoe memang mendjadikan bangsa sendiri merdeka tentang segala fasal kehidoepan.

Pemerintahan sendiri, kapital sendiri, peradaban sendiri dan kesopanan, itoelah jang ditjapai.

Demokrasi, ialah haloean jang telah terkembang diseloeroeh doenia modern, sehingga disetiap negeri ada party demokraat.

Di Amerika Serikat, tjoema ada doea party besar, satoe bernama Party Demokraat lawannja party Republikein.

Kata „Demokraat” itoe asalnja dari „demos”, rajat„ orang banjak, orang biasa, lawan dari „aristokraat” orang bangsawan.

Dimana-mana golongan rajat sekarang sama haknja dengan bangsawan; hartawan dll.



DE VALERA.

De Valera.

pentjipta Repoeblik Eire (Irlandia).

Ketika sekali - perdjoeangan hampir mentjapai kemenangan - ditanja Dewan Perwakilan Rakjat Eire, apakah setoedjoe masoek dalam lingkoengan Keradjaan Inggeris, De Valera kalah. Lebih banjak anggauta setoedjoe dengan lingkoengan bersama. Ia menangis tersedoe-sedoe.

Laloe iapoen berontak menghantam jang setoedjoe itoe, disamping berontak terhadap Inggeris.

Achirnja ia menang djoega.

Pada waktoe Amerika Serikat melepaskan dirinja dari Inggris, terbitlah ma'loemat demokrasi pada tanggal 4 Juli 1776 disahkan oleh congres.

Dalam ma'loemat itoe diseboetkan seperti berikoet:

Sekalian manoesia, menoeroet alam, adalah merdeka dan bebas mempoenjai beberapa hak jang terlahir, jaitoe kesenangan hidoep dan kemerdekaan, kesanggoepan mentjari dan menghimpoenkan harta benda serta memilikinja dan mentjapai kesenangan dan kesentosaan.

Ra'jat itoe mempoenjai kekoeasaan. Segala kekoeasaan berasal dari rakjat. Pegawai negeri ialah hamba dari ra'jat, mereka bertanggoeng djawab pada ja'jat.

Maksoed pergaoelan hidoep ialah kesenangan oemoem.

Hak-hak ialah persamaan kemerdekaan, kesentosaan, milik.

Semoea manoesia „sama” menoeroet alam dan menoeroet oendang-oendang.

Kalau pemerintah memperkosa hak-hak ra'jat, pemberontakan ialah bagi ra'jat dan setiap bagian ra'jat, satoe hak jang sekeramat - keramatnja dan kewadjiban jang tidak boleh ditolak.

Kita oeraikan hal diatas tidak lain hanja sebagai penambah pengetahoean oemoem, terlebih pada waktoe ini.

PERDJOEANGAN INDONESIA.

DIDALAM tiap2 negara jang didjadjah tentoe pada soeatoe waktoe timboel keinginan oentoek hidoep merdeka, oentoek memegang pemerintah sendiri, sebab oemoemnja: kolonie oentoek moederland dan boekan moederland oentoek kolonie. Dinegeri djadjahan, sipendjadjah memegang djabatan jang penting, menempati kedoedoekan jang enak.

Pada soeatoe waktoe bangsa jang tertindas temtoe djemoe pada pendjadjahan dan temtoe beroesaha oentoek memerdekakan diri. Ini kodrat alam jang ta' dapat di halang-halangi, jang langsoeng pada tiap2 abad. Perdjoeangan kemerdekaan jang dinamakan „pembrontakan" oleh si pendjadjah laloe ditindas dengan kekerasan sendjata, pahlawan kemerdekaan dihoekoem, diasingkan atau ditembak mati.

Akan tetapi keinginan oentoek hidoep merdeka ta' dapat dibrantas dengan tindakan2 begitoe sadja, dan tiap2 kali akan timboel lagi pergerakan kemerdekaan sampai toedjoean tertjapai. Kemenangan tadi dipertjepat oleh beberapa factor jaitoe 1. kesedaran dan keinginan bangsa jang tertindas akan hidoep merdeka. 2 pemboelatan tekad dan persatoean jang kokoh. 3. keadaan internationaal jang mengoentoengkan. 4. tahan lama berdjoeang (doorzettings vermogen, perseverence).

Mengapa India jang telah berdjoang beberapa poeloeh tahoen lamanja oentoek mentjapai kemerdekaannja sampai sekarang beloem mendapat hasil jang memoeaskan? Jalah oleh karena sjarat2 tsb. diatas ta' dipenoehi semoea. Memang. a. kesedaran dan keinginan rakjat akan merdeka telah ada. b. pemboelatan tekad oentoek berkorban djoega tjoekoep dan c. tahannja akan berdjoang (volharding) telah terboekti, akan tetapi **persatoean** masih djaoeh dari sempoerna dan tambah lagi keadaan internationaal selaloe beloem mengoentoengkan merdeka.

Bagaimana keadaan di Indonesia? Keinginan oentoek mentjapai kemerdekaan soedah 40 tahoen lamanja hidoep dalam hati sanoebari poetra-poetra Indonesia.

Tapi perdjoangan kemerdekaan sampai pada tanggal 17 Augustus 1945 ta' didjalankan oleh **seloeroeh rakjat**, melainkan oleh segrombolan, sedang sebagian, besar dari rakjat tinggal passief.

Akan tetapi sekarang mengapa perdjoangan kita menggagoemkan doenia. Oleh karena sjarat2 oentoek melakoekan perdjoangan kemerdekaan ada semoea.

1e. Keinginan **seloeroeh rakjat** akan merdeka, merdeka seboelat-boelatnja, merdeka 100%.

2e. Tekad dari **seloeroeh rakjat** Indonesia akan mempertahankan kemerdekaan dengan djalan apa poen djoega, betapa besarnja korban, bahkan lebih baik hantjoer dari pada didjadjah lagi.

3e. Persatoean telah ada. Indonesia terdiri dari beberapa kepoelauan, **tetapi rakjatnja** dari kepoelauan tsb. telah merasa bahwa mereka sebangsa, sebahasa, setanah air Indonesia, dengan satoe tekad, mempertahankan kemerdekaan dengan pengorbanan djiwa, raga dan harta benda.

4e. Keadaan internasional mengoentoengkan kita. Dalam perang doenia II ini timboel pendapatan jang tertoelis di Atlantic Charter misalnja: Tiap2 bangsa berhak merdeka dan berhak memilih pemerintah sendiri jang disoekai". Lebih2 lagi: „Perdjoangan social jang telah berlakoe (dan kini masih berlakoe) didoenia sebagai akibat dari pada systeem kapitalis-imperialis" (S. Sjahrir dalam. Perdjoangan kita) menoedjoe djoega kearah kemerdekaan segala manoesia jang tertindas oleh bangsa atau golongan lain.

5e. Tahan lama berdjoang, tahan menderita (volharding, perseverence). Boekan hanja oentoek boelanan, tahoenan bahkan oentoek berabad-abad lamanja. Perdjoangan kemerdekaan Amerika 1776 — 1783 = 7 th. lamanja) Kita haroes bersedia oentoek tahan berkorban, tahan menderita.

Perdjoangan kita dipandang koeat oleh lawan kita oleh karena didjalankan seloeroeh rakjat, sedang sjarat2 lainnja djoega dipenoehi. Sekarang koewadjiban kita oentoek menoendjoekan pada doenia loear bahwa kita **tahan lama** dan **sanggoep** berdjoang dengan teratoer oentoek hak kemerdekaan kita! Perdjoeangan kita ini, perdjoangan oentoek Keadilan, oentoek menegakkan kemerdekaan kita, oentoek membela noesa dan bangsa, perdjoangan soetji, boekan perdjoangan jang mengandoeng agressie atau expansie, maka disitoelah terletak kekoeatan kita, kekoeatan jang ta' terbatas.

Perbedaan toedjoean djoega memberi perbedaan sikap dalam medan pertempoeran. Kita ta' takoet mati, walaupoen ta' bersendjata lengkap, sebaliknja lawan kita walaupoen bersendjata modern toch ta' dapat mematahkan semangat kita. Perbedaan bersar antara ideologie djoega berpengaroeh besar terhadap tekad perdjoangan.

Lawan kita berperang oentoek mentjari kekajaan, sedang kita berdjoang oentoek menentoekan nasib Indonesia: Tetap merdeka 100% atau didjadjah lagi.

Seperti pernah dikatakan oleh Jawaharlal Nehru „Should we, becouse of our weakness, sacrifice the future of India to save ourselves? It was true that the limits of human vitality and human strength were narrow, and manyan individual was phyically disabled, or died, or fell out of the ranks, or even betrayed the cause. But the cause went on despite setbacks; there could be no failure if ideals remained undimmed and spirits undaunted. Real failure was a desertion of principle, a denial of our right, and an ignoble submission to wrong Self made wounds always took longer to heal than those caused by an adversary". (Poward Freedom, the autobiography of J. Nehru).

Kita **beloem kalah**, walaupoen beriboe2 djiwa poetra poetri Indonesia melajang, kita beloem **kalah** walaupoen milik2 Indonesia dirampas, tetapi kita **baroe kalah**, djika kita ta' menetapi djandji kita pada Iboe Pertiwi, djika kita ta' menetapi toentoetan kita: Merdeka 100%, djika toentoetan kita jang soetji itoe dapat ditawar; baroe pada saat itoelah kita kalah.

Maka kita haroes tetap berdaja oepaja soepaja dapat tegoeh memegang pendirian kita dan sjarat jang terpenting ialah, **pemeliharaan persatoean** jang kokoh. Pada saat jang maha genting ini, kita ta' boleh berselisihan faham, bereboet - reboetan kedoedoekan, segala tenaga dan pikiran kita haroes dipersatoekan pada satoe toedjoean: mengoesir moesoeh selekas moengkin dengan pengorbanan apapoen djoega dan membangoen Negara soepaja teroes dapat berdiri tegak.

Moesoeh berkata bahwa mereka mendjalankan soeatoe „mission sacre", dengan akan mendjadjah Indonesia kembali, dengan setjara pemboenoehan, perampokan dan pemboman, tetapi sebenarnja **kita** jang mendjalankan „mission sacre" dengan perdjoangan kita ini. Boekanlah „revoloesi kita ini revoloesi jang akan toeroet menoetoep sedjarah kapitalis - imperialis?" (S. Sjahrir).

Lan dar pada toe semoea negeri djadjahan mengikoeti perdjoangan kita dan bersimpati, dan kemenangan Indonesia berarti djoega kemenangan oentoek mereka, soeatoe dorongan oentoek lebih giat beroesaha soepaja dapat mentjapai kemerdekaannja masing2 Nasib berdjoeta-djoeta poetra Indonesia dan nasib negeri2 djadjahan lain tergantoeng pada perdjoangan kita ini. Boekanlah alasan2 itoe soedah sjah oentoek memperkatakan bahwa kita mendjalankan soeatoe „mission sacre" dengan perdjoangan kita?

Sekarang saat jang terbaik oentoek Indonesia, dan djika kesempatan ini ta' kita pergoenakan sebaik-baiknja, maka akan loempoehlah Indonesia oentoek berabad-abad lamanja.

„Kelaswara".

BAJANGAN.

SEMENDJAK terdjadi pertempoeran dimana-mana, teroetama di Soerabaja, Semarang, Bandoeng dan Djakarta, dan dari adanja evakoeasi jang tidak sedikit djoemlahnja, maka melintaslah roepa-roepa bajangan didalam hati dan fikiran pendoedoek disini. Tetapi oleh karena banjak dan besarnja perbedaan antara keadaan disini dengan keadaan tempat jang dilamoenkan itoe, lagi poela perbedaan antara soeatoe tempat dengan tempat jang lain jang ta' dapat diboektikan oleh pendoedoek disini, maka soekarlah orang akan dapat membereskan siasatnja. Achirnja akan mendjadi keroehlah keadaan hati pendoedoek disini, djika tidak dapat membereskan angan-angan jang sesoeai dengan keadaan. Oleh sebab itoe disini penoelis menghidangkan bajangan jang menjata'kan roepa-roepa nasib ra'jat Indonesia pada masa genting ini, agar menerangi djalan kearah mana pendoedoek disini akan bersikap.

Demikian bajangan jang kami sadjikan:

Pertempoeran terdjadi dimana-mana. Badan evakoeasi poen dimana-mana telah terdiri. Maksoednja menolong dan mengoeroes orang-orang jang pindah dari tempat jang terantjam bahaja ketempat jang aman. Siapalah jang soeka ditimpa bahaja, andai kata dapat menghindarinja. Semendjak itoelah mengalir orang pindah ketempat jang aman seperti Jogja, Solo, Madioen dll., sehingga tempat-tempat terseboet mendjadi penoeh-sesak sekarang. Diantara evakoeisten itoe banjak jang dengan moedah membawa harta-benda dan keperloean roemah tangganja, karena pindahnja itoe tidak atau beloem terboeroe oleh ganggoean moesoeh. Baroe ia mendengar bahwa moesoeh akan menjerang ketempatnja, ia soedah berangkat. Setengahnja lagi evakoeisten tidak membawa apa-apa ketjoeali pakaian jang melekat badannja, karena bahaja datang sekonjong-konjong tidak tersangka, seperti bom (di Bandoeng), bandjir disoesoel bom (di Bandoeng), serboean moesoeh (di Semarang dan Soerabaja). Kedoea matjam penderitaan terseboet diatas moedah sadja memikirkan dan merasakannja, karena sekaligoes djoega dapat meninggalkan tempat, djadi hanja moedjoer 100% atau malang 100% sadja adanja. Tetapi keadaan di Djakarta dan disebelah oetara kota Bandoeng seperti jang dialami oleh penoelis ini, adalah djaoeh berbeda dengan keadaan jang telah terloekis diatas. Serboean moesoeh diangsoer berdikit-dikit. Kapal oedara melajang-lajang berdjamdjam. Hati pendoedoek diantara Bandoeng-Lembang jang 16 km. djaoehnja telah tjemas ketakoetan, sekalipoen didalam roemah. Habis kapal oedara melajang-lajang, dikirimkanlah pelor mortir kekampoeng-kampoeng, bahkan ada poela jang keboen dan kesawah. Pendoedoek kotjar-katjir karena ledakan mortir jang tidak habis-habisnja itoe diiringi poela dengan soeara bedil dan mitralioer jang menjatakan bahwa moesoeh bergerak madjoe. Bajangkanlah saudara-saudara sekalian! Apa jang dapat dibawa oleh pendoedoek itoe? Paling dapat, kalau hatinja tenang, dapatlah orang membawa gembolan atau boengkoesannja. Datang kekampoeng, Goerka - nica dan kaki-tangannja tertawa gelak-gelak melihat kampoeng dan roemah tidak diisi orang. Dengan merdeka moesoeh mengambil apa jang diboetoehkannja dan meroesak apa jg tidak diboetoehkannja. Setelah habis pekerdjaannja, poelanglah mereka itoe kekandangnja dengan peroet ndjembloek dan bermatjam bawaan jang ta' terhitoeng banjaknja. Dan ... pendoedoek kampoeng...... Orang jang takoet, tetap mendjaoehi roemahnja sambil mendengar-dengarkan kabar baik. Orang jang besar hatinja lekas poelang melihat kampoeng-halamannja. Apa jang nampak...? Keboen djagoeng tinggal batangnja. Pohon djeroek...... tinggal pentil. Oo...... kandang domba kosong. Kandang ajam... ...ta' ada isinja. Masoek roemah...... w ..... aa... pintoe bedjad. Lebih landjoet...... katja...... hanja remoek semoea. Lemari...... terboeka, dan isinja...... djangan dikata. Lha, simpanan oeang dibawah kasoer......; kasoernja soedah dibawah, tentoe oeangnja tahoe sendiri. Sekonjong-konjong tersiarlah kabar bahwa tentera kita disana memerintahkan: „Ra'iat haroes diroemah masing-masing. Roemah jang kosong akan dilak dipakoe pintoenja atau dibakar.

Ja..., orang bermatjam-matjam. Ada jang tetap mendjaga roemah dan kampoengnja, tetapi jang lain......: „Biar sadja roemah, nanti djoega dapat ditjari".

Sehari,...... doea hari......, aman. Moesoeh tidak datang lagi. Kemoedian, bleb... bloeng, bleb... bloeng... Si gila datang lagi. Mortir telah merintis djalan. Pendoedoek menghafalkan latihannja. Keadaan kampoeng makin menjedihkan. Pendoedoek bertempat-tempat. Kampoeng ini penoeh. Kampoeng itoe djarang-djarang isinja. Jang lain... kosong. Inilah kesempatan baik bagi pendjahat Malam hari berkeliaran mentjari roemah jang ditinggalkan lari. Serangan pembersihan dikerdjakannja, hingga tjowek-batoe terbawa. Lama-kelamaan pendoedoek jang masih berani tinggal ditempatnja mendjadi biasa mendengar soeara mortir, granat, bedil dan mitralioer. Tidak takoet lagilah mereka itoe. Gerakan moesoeh diganti. Djam empat pagi telah ada dihalaman roemah jang masih diisi. Serta isi roemah keloear, ditangkapnjalah dia. Beratoes-ratoes orang, baik laki-laki maoepoen perempoean berserta anaknja dapat tertangkap. Orang laki-laki dikerdjakan, teroetama membersihkan djalan jang ditoetoep dengan kajoe-kajoean atau lain lagi, poela menimboes loebang jang doeloe diboeatnja sendiri. Orang perempoean dipakai. Diantara orang laki-laki itoe terdapatlah toedjoeh orang didjadiarkan memenoehi djalan, laloe berdjalan dimoeka Goerka-nica. Kemoedian terdengarlah tembakan dari tentera kita. Goerka membalasnja. Seorang diantara toedjoeh orang itoe kena tembakan dari Goerka pada tangannja dibawah sikoe. Achirnja toedjoeh orang itoe dibawa, tetapi disoeroeh poelang ketjoeali jang mendapat loeka dirawat diroemah sakit. Moelai pada waktoe itoe besarlah djoemlah kampoeng jang mendjadi kosong. Meskipoen orang gagah jang tertangkap itoe dilepaskan lagi, toh setelah dikerdjakan, disiksa, diroesak kehormatannja, dan setelah pingsan karena ketakoetan. Moesoeh moelai memperloeas daerahnja, dan memboeat tempat di Lembangweg km. 8 (tengah-tengah Bd.-Lb.). Demikianlah tjara moesoeh mengatjaukan ra'iat didaerah oetara Bandoeng, berangsoer - angsoer 4 boelan lamanpa sampai ke Lembang. Mentjari djagoeng dengan mortir. Makan pisang moeda pakai mortir. Memperbaiki leiding pakai mortir. Bagi penoelis jang tinggal di Lembangweg km. 7 ini telah 3 boelan lamanja moendoer dan moendoer hingga 6 kali berpindah tempat, tetapi achirnja meninggalkan tempat jang malang itoe dengan menempoeh djalan bergoenoeng dan berhoetan, jang ta' koerang mengerikan. Begitoelah penderitaan ra'iat jang berriboe-riboe banjaknja dan berlainan nasibnja, lagi bertingkat-tingkat poela kedoedoekannja Tidak sedikit poela bangsa kita jang ditembak sebagai boeroeng atau katak. Orang toea sedang berdjemoer, orang jang sedang berdjalan, ditembak mati. Moengkinlah sendjata, modern itoe dilawan dengan entong (sendoek nasi) atau potlot dalam perkelahian?? Siapatah soeka ditimpa bahaja, djika dapat menghindarinja?

Saudara sekalian, demikianlah kami menghidangkan bajangan jang agak loeas tentang ra'iat bangsamoe. Kami berharap moedah-moedahan sadjian kami itoe berfaedah bagi saudara sekalian oentoek bahan menentoekan sikap dalam masjarakat revoloesi jang sedang menjoesoen keadilan dan kebenaran berdasarkan peri kemoesiaan ini.

Sekianlah.

Bdm.

Tjerita pendek.

PINTOE GERBANG.

OLEH: USMAR ISMAIL.

LAMA tangannja terhenti memegang knop pintoe auto. Dipandangnja segerombolan gadis-gadis jang sedang tertawa bersenda-goerau itoe, hatinja kesal-kesal sadja. Sebentar terlintas dihatinja hendak menegoer mereka, berkata, teroes-terang bahwa boekan waktoenja sekarang bersoeka-ria terlena-lena. Kemoedian bangkit lagi djengkelnja, masa bodo, pikirnja. Ia naik kebelakang setoer sambil menghempaskan pintoe auto. Mereka terhenti bitjara menoleh padanja, mata mereka heran bertanja. Kemoedian seorang antara mereka mengangkat bahoe, kepalanja ditegakkan, tersenjoem mentjong.

Merentak dilarikannja autonja kentjang.

„Ada apa, mas?" tegoer teman disisinja.

„Akoe selaloe kesal kalau datang di Solo ini", djawabnja. „Mereka membiarkan kita mati-matian menjaboeng njawa, dan sendiri enak-enak tidoer, makan, minoem, tertawa dibelakang".

Temannja diam, ia soedah tahoe Boeng Manto menjoempah-njoempahi gadis-gadis ditoko tadi. Boeng Manto menatap katja moeka, tetapi ingatannja melajang-lajang.

„Kalau di Timoer jang begitoe, akoe soeroeh potong", soengoetnja. Tetapi hatinja soedah moelai reda, dikatja depan melintang djalan, membajang-bajang wadjah seorang gadis dengan hidoeng, kepala terangkat dan senjoem mengedjek. Ada sesoeatoe jang djadi ketjil dalam hatinja. Ramboetnja jang pandjang menjemboel dari bawah petjinja berkibar ditioep angin.

„Sebenarnja", soearanja moelai tenang, „kalau ditoeroetkan nafsoe, kita bisa bertanja oentoek apa berdjoeang. Apakah kita mesti mati oentoek kesenangan beberapa kaoem boerdjoeis jang tidak tahoe diri". Tiba-tiba moekanja tegang kembali. Ia ingin selekas moengkin kembali kefront, disana hatinja tenang. Ta' perloe memikirkan ini dan itoe bertempoer itoelah jang sebaik-baiknja boeat orang seperti dia. Menjerboe ketengah moesoeh, menghilangkan segala perasaan, hanja pertjaja kepada kekoeatan tangan dan pedang, itoelah kewadjibannja. Tambah banjak darah, tambah baik. Dari lima poeloeh orang pasoekannja, tinggal lagi sepoeloeh. Selebihnja soedah mati, njawa tidak berharga disana. Goeris-goeris moekanja mendalam, matanja merah. Perang memboeat kita orang boeas, pikirnja. Ditekannja gas, kedengaran lagi sorak gembira-gadis-gadis. Sekali ini ia mengalah.

Demikianlah moelanja mereka berdjoempa, pemberontak dan gadis itoe. Tidak ada alasan oentoek Manto menengang dia, tjoema terkenang sadja. Hatinja djadi gelisah, dioenderkannja poelang ke Timoer. Pekerdjaan beloem selesai, katanja pada temannja.

Sering, tengah bertjakap-tjakap ia berdiri, naik mobil menghabiskan bensin. Akoe berhak, mengapa tidak ia membela diri, biar tak ada jang menoedoeh. Hari hoedjan lebat, waktoe ia laloe di Pasar Pon. Dari djaoeh soedah dilihatnja gadis itoe, soedah kenal ia lenggang-lenggok jang kadang-kadang mendjengkelkan hatinja itoe. Tetapi disetopnja djoega autonja, presis disamping.

„Boleh saja bawa, hendak kemana........" hanja sekian tanjanja. Sebentar kemoedian ia heran mengapa ia sebodoh itoe. Apa kata kawannja nanti kalau dilihatnja Boeng Manto naik mobil dengan seorang gadis. Tetapi dia soedah ada disisinja, ta' bisa ia menoeroenkan orang begitoe sadja, sedang jang mengadjak ia sendiri poela. Mereka diam sebentar, berdoea sadja dilingkoengi hoedjan jang makin deras. Hanja katja depan disapoe kipas membiarkan pemandangan laloe kedjalan jang berkaboet. Dadanja berat, akoe ini binatang boeas, ia menjoempahi diri. Tidak berani ia menoleh kekiri, lehernja terasa kakoe.

„Saja toeroen disini sadja, boeng", soeara gadis disampingnja.

„Sampai disini......", tanja Manto.

„Mari mampir doeloe...... hoedjan terlaloe lebat meneroeskan djalan", gadis itoe melontjat keloear dan berlari-lari masoek roemah.

„Zus.........', katanja tertegoen, kakinja berat waktoe ia mengikoet dari belakang. Akoe soedah gila, pikirnja.

Orang toea Roediah termasoek kaoem baik-baik djoega. Mereka ramah-tamah menerimanja. Sedjoeroes ia ditinggalkan sendiri dikamar moeka jang besar itoe. Koersi jang didoedoekinja empoek dan mengkilap. Soeasana roemah itoe memboeat hatinja tidak enak. Dilantai dilihatnja bekas loempoer sepatoenja, didinding tergantoeng loekisan boenga dan goenoeng.

Terasa olehnja ia asing ditempat begini. Mereka masih ada waktoe oentoek berdandan dan berhias, pikirnja. Ketjil hatinja, seolah-olah ia berdiri seorang diri ditengah padang tandoes minta tolong dan tak ada orang jang mendengarkan.

Roediah membawa teh panas. Mereka doedoek berdepan moeka. Ia doedoek dioedjoeng koersi.

„Saudara pemberontak?" didengarnja gadis itoe bertanja.

„Dari mana zus tahoe", sebentar kemoedian ia menjesal mengeloearkan oetjapan ini.

Gadis itoe tersenjoem.

„Semoea pemberontak pakai ramboet pandjang' sahoetnja.

„Zus djoega pemberontak?" Boeng Manto tertawa, gadis itoe tertawa poela. Mereka saling memandang dan tertawa.

„Saja Roediah dan boeng......?"

„Soedah saja dengar tadi".

„Saja ta' ingat".

„Didalam auto...... saja......"

„Boeng barangkali incognito", potong Roediah dan Manto sedjak sekian lama tersenjoem dengan tak mengedjek kesal.

Boeng Manto menjoeroeh temannja lebih doeloe dengan auto poelang ke Timoer. Ia sendiri masih ada oeroesan, katanja. Sebenarnja hatinja menjesal melepaskan teman sendiri poelang. Entah masih akan bertemoe, sehari-doea hari banjak moengkin terdjadi difront. Njawa melajang hanja so'al detik. Tetapi ada jang mengikatnja.

Boeng Manto sering datang keroemah Roediah oentoek bertjakap-tjakap. Tiba-tiba ia merasa perloe mentjoerahkan isi hatinja pada seseorang. Ditjeritakannja tentang Iboenja jang soedah lama meninggal. Ia dari doeloe sebatang kara, haroes mentjoekoepi keperloean sendiri semendjak ketjil. Hidoepnja sebeloem ia djadi pmbrontak seolah-olah tenggelam dalam kaboet zaman jang silam. Ta' pernah ia merasa hidoep sebeloem hari kemarin.

Roediah saban mendengarkan Manto bitjara, ta' pernah ia menjela, hanja mendengar sadja. Hanja kadang-kadang ia bertanja keadaan mereka difront. Manto selaloe mengelak.

„Baiklah djangan kita bitjara tentang itoe", sahoet Manto. „Nanti zus ta' maoe lagi menerima saja".

Dan kalau malam hari, mereka berdjalan-djalan ke Tirtonadi melihat air Bengawan Solo jang berkilauan disinari tjahja bintang.

„Akoe berdosa kepada teman-teman", kata Manto pada soeatoe malam.

„Meninggalkan mereka, sedang akoe berbahagia disini".

„Tidak adakah kebahagiaan disana djoega", tanja Roediah.

„Tentoe, tentoe. Tetapi jang akoe maksoed seperti akoe ketjap sekarang ini. Akoe maloe pada dirikoe dan pada teman-teman. Apa kata mereka, djika dilihatnja akoe doedoek begini berdjoentai-djoentai kaki ditepi bengawan......" soearanja berat.

„Karena itoe saudara siang hari tak maoe datang kesini?"

Manto diam.

„Mengapa akoe djadi lemah begini?" tanjanja. „Serasa akoe ta'kan sanggoep lagi memanggoel senapan dan memboenoeh manoesia seperti menjembelih ajam". Roediah terkedjoet mendengar soearanja jang pahit.

„Djangan karena akoe saudara beroebah", djeritnja.
„Akoe pernah memboenoeh seorang gadis", soearanja pasti.
„Seorang gadis?"
„Ja, seorang anak Indo. Salah seorang temankoe kasih padanja. Dan waktoe pertempoeran Soerabaja pertama, dia telah melarang temankoe ikoet bertempoer. Akoe tembak dia dengan tangankoe sendiri".
„Dan teman saudara ?"- soeara Roediah agak gemenetar.
„Soedah koe beri tahoe saudara, soepaja djangan membitjarakan pertempoeran......... Ia mati dimedan perang!-' samboengnja kemoedian.
Mereka terdiam. Dan perlahan-lahan Manto menatap gadis itoe.
„Gadis indo itoe mirip sekali dengan Zus!" katanja satoe-satoe.
„Kalau begitoe, akoe bisa djoega saudara boenoeh. Akoe djoega menahan saudara......" soeara Roediah tidak gementar.

„Bisa djoega...... tetapi akoe tak sanggoep. Hatikoe lemah sekarang. Kenapa kau boekakan matakoe pada barang-barang jang ta' pernah koelihat doeloe, pada keindahan bintang dan air bengawan, pada ketjantikan boenga melati...... dan bahagia terpendam dalam dirimoe, kenapa?" lantjar memantjar kata-kata.
„Ta' pernah akoe memboekakan apa-apa bagimoe, selain dari pada engkau kembali djadi manoesia biasa seperti akoe".
„Roepanja sebagai manoesia biasa orang ta' mempoenjai keberanian, lemah dan ta' berdaja", keloeh Manto.
„Akoe hanja manoesia biasa......... dan akoe berani mati boeat apa jang akoe kasihi, tidak ada kegandjilan dalam hal itoe", beloem pernah Manto mendengar Roediah bitjara sekeras itoe.
„Tetapi engkau berlakoe...... sebagai hendak hidoep teroes boeat selama-lamanja!"
„Karena akoe berhias dan berdandan?"
Air bengawan tenang hanjoet hilir. Ada klep terboeka dalam hati Boeng Manto, sesoeatoe ikoet dihanjoetkan aroes kemoeara Soerabaja.
Revoloesi, apa arti revoloesi, djika tidak disertai pengoerbanan njawa dan penoempahan darah. Revoloesioner, revoloesioner, teriak orang.

Dan ia revoloesioner, pemberontak tidak ada orang jang dapat menjangkal.

Akan ditembaknja orang jang mengatakan ia boekan pemberontak, darah apa soedah jang beloem diketjapnja, darah Gurkha, Djepang, Inggeris, Belanda. Dalam hatinja ia selaloe bangga soedah menewaskan orang begitoe banjak, soedah menagih. Sekarang ia soedah djadi manoesia biasa, ia maloe djadi manoesia biasa. Apa kata kawan-kawannja, djika dilihat mereka ia sedang bertjakap-tjakap dengan seorang gadis jang berdandan berpakaian serba bagoes.

„Kami pemberontak pembela Ra'jat", katanja, „Ra'jat jang pernah dilaparkan dan ditelandjangi".

„Dan kami kaoem boerdjoeis pernah djadi alat pemeras Ra'jat" tanja Roedia. Manto ta' mendjawab dengan segera. Kemoedian seolah-olah dapat pikiran baroe:
„Hanja...... barangkali kamoe ta' pernah memikirkan nasib Ra'jat jang agak dalam".
„Barangkali engkau benar", djawab Roediah sederhana. Manto mengeloeh:

„Ah boeat apa menjesal atau membangga-banggakan diri. Hingga kini akoe sendiri sebenarnja beloem tahoe pasti boeat apa bertempoer".

Ia teringat kepada kawan-kawannja jang soedah meninggal dengan kata „merdeka" dibibir. Soedah biasa baginja, tidak ada keanehan dalam hal itoe. Adakah betoel orang maoe mati, karena mempertahankan kemerdekaan, pikirnja. Hendak ditanjakannja kepada Roeliah, tetapi ia maloe. Kalau orang lain menanjakan begitoe, tentoe soedah lama ditembaknja.
„Kalau akoe, akoe rela mati boeat kemerdekaan kita!" kata Roediah keloear dengan soenggoeh-soenggoeh. Manto memandangnja: engkau djoega, pikirnja. Semoea mereka rela berkoerban oentoek kemerdekaan, beloem pernah ia memikirkan berapa benar besarnja harga kemerdekaan itoe.
Ja, tentoe ia soedah bosan mendengar memboeat perbandingan zaman laloe dan sekarang. Omong belaka.

„Karena akoe pertjaja pada kebenaran dan ke'adilan. Djika manoesia tidak pertjaja lagi pada kebenaran dan keadilan, soekar bagi mereka oentoek menegakkan kepala dalam kesoekaran", samboeng Roediah poela. Manto termenoeng sebentar, air moekanja beroebah, matanja basah.
„Ah engkau memboeat akoe lemah!" ia terlompat berdiri, sambil mengajoenkan langkah arah ketepi soengai. Gadis itoe memandang sadja dengan penoeh kasih sajang. Boekan tjinta jang menarik hatinja pada pemoeda itoe, tetapi hati badjanja jang sederhana memikirkan segala so'al.
Beloem pernah mereka membitjarakan tjinta dan kasih. Tetapi Roediah selaloe bangga, djika bersama djalan, ia disamping Boeng Manto. Perasaan selaloe diperlindoengi oleh jang koeat, itoelah jang memboeat hatinja tenang.
„Engkau tidak maloe berdjalan disamping orang djelek ini?" tanja Manto sekali. Roediah tersenjoem sadja.
„Engkau djoega tidak maloe lagi dilihat kawan-kawan bersama gadis modern-boerdjoeis", djawabnja. Manto soedah bisa mengatasi maloe palsoe itoe. Ia merasa mata orang banjak menatap padanja, moengkin ia djadi pembitjaraan poeblik. Tetapi hatinja dingin sadja.
Lima hari ia baroe di Solo, tetapi rasanja soedah berboelan-boelan ia meninggalkan baoe keringat perdjoerit dan asap mensioe.
Mereka doedoek lagi ditepi Bengawan. Manto mengatakan ia mesti kembali kefront. Soedah terlaloe lama ia senang-senang dibelakang. Ia minta terima kasih kepada Roediah jang soedah mengisi hatinja dengan perasaan jang baroe. Roediah diam sadja. Tidak ada apa-apa antara mereka. Beloem djoega ia tahoe sebenarnja mengapa ia tertarik kepada Manto.
„Akoe barang jang aneh dalam matamoe, karena itoe engkau soeka bergaoel dengan akoe. Akoe tjoema barang jang interessant sadja, besok-loesa engkau berdjoempa lagi dengan jang lebih interessant dan engkau akan meloepakan akoe", tak tahoe Manto mengapa ia berkata begitoe.

Roediah memandang sehelai daoen djatoeh dari pohon, dihanjoetkan air.
„Biarlah dia beranggapan begitoe", pikirnja.
„Apa jang akan tinggal sebagai bekas pertemoean ini?" tanjanja, ia terkenang daoen jang soedah hanjoet hilir.
„Pintoe gerbang terboeka", djawab Manto. „Selama ini ia tertoetoep sadja, pintoe gerbang hidoep ini. Akoe beloem pernah mengerti apa arti hidoep sebeloem ini. Sekarang angin laloe-lintas leloeasa masoek - keloear. Selama ini akoe berpagoet pada segala apa jang diseboet revoloesi, segala serangan jang terasa dalam hati akoe hantamkan pada revoloesi, revoloesi pangkal dan toedjoeankoe. Merdeka atau mati, sembojan jang digodamkan orang pada djantoengkoe......" soearanja pahit manis ditenggorokannja.
„Sekarang sembojanmoe hidoep dan merdeka?" tanja Roediah.
„Masih merdeka atau mati. Hidoep jang soedah koeketjap dalam beberapa hari ini, itoelah kemerdekaan, kepastian didalam djiwa.
Dan oentoek mempertahankan itoe njawa ini tiada harga. Tiadakah engkau pernah mengatakan, bahwa kemerdekaan itoe sendiri berharga oentoek diperdjoeangkan......"
„Orang lain akan mengatakan engkau tidak revoloesioner lagi!" sahoet Roediah.
„Kalau begitoe, mereka tidak mengerti apa arti revoloesi dan revoloesioner. Revoloesi diperdapat ditengah pintoe gerbang kehidoepan jang terboeka lebar, tidak setengah atau seperempat terboeka, karena takoet kemasoekan angin lain dari jang dikehendaki......"
Roediah diam, tidak pernah ia mendengar Manto berkata sefanatiek itoe.
Mereka bergandingan berdjalan-djalan ditepi Bengawan. Angin beremboes dari moeka dengan kentjangnja. Ramboet gadis dan pemberontak itoe melambai-lambai kebelakang. Wadjah mereka menantang pendjoeroe angin.........

★

Kereta api soedah masoek, terengah-engah berhenti. Stasioen Balapan tiba-tiba gadoeh dan ramai.

SEPINTAS - LINTAS.

DI MALIOBORO.

RAMAI sekali di Malioboro. Andong simpang sioer berlari lambat. Didalam doedoek pemoeda kita dengan tampannja, gagah bagai pahlawan dengan si Dia. Auto berkilat biroe meloentjoer dengan tjepatnja. Didalamnja doedoek pemoeda kita; petji hitam, senjoem sedikit beserta si Dia jang selaloe kagoem diboeaikan kesenangan doedoek bersama-sama. Dimoeka restoran2 berhenti auto berderet kosong, tidak ada penghoeninja.

Restoran penoeh. Pelajan2 maboek tjepat melajani tamoe pemoeda dan si Dianja. Si Pemoeda bertjerita tentang pengalamannja „dimedan pertempoeran", si Dia menarik nafas pendek2 mendengar „keberanian" pahlawannja.

Demikian keadaan kemerdekaan sampai sa'at ini di Malioboro. Disana orang mengetjap nikmat kemerdekaan 100%.

SJARIF ABDUL HAMID ALKADRI DAN MAS SANTOSO.

KEDOEA - DOEANJA sekarang soedah djadi kolonel. Kita pernah liat wakil2 rakjat Indonesia „MADE BY VAN MOOK" itoe, waktoe mereka itoe masih Lietnan — tangsi sadja.

Kita kaget dan geli sekali, mendengar pernjataan si Doelamid dalam pertemoean para wartawan di Djakarta (boeat ia Batavia natuurlijk), bahwa dia seorang nasionalis. Kaget, sebab bolehnja menjatakan itoe kok baroe sekarang. Kalau doeloe ia berani mengatakan begitoe, wah bintang2nja Lietnan soedah terbang kembali kebintang2 lainnja diangkasa. Ja, makoemlah orang nasionalis jang di-made sadja.

Lebih kaget dan lebih geli lagi, karena pernjataannja, bahwa bangsa Indonesia baroe dapat memerintah negerinja merdeka sesoedah DOEA toeroenan.

Pernjataan itoe benar sekali, hanja **djika Rakjat Indonesia sekarang kalibernja seperti si Doelamid semoeanja.**

T e t a p i :

„ALHAMDOELILLAH INDONESIA SOEDAH KOMBALI KEPADA BANGSA INDONESIA" dan „BANGSA INDONESIA SOEDAH MELAMPAUI BATAS DOEA TOEROENAN", jang dinjatakan oleh si Doel itoe. Tinggal si Doel sendiri jang masih haroes noetoeti kita, alias haroes inhalen. Dan menoeroet theorienja sendiri, tentoenja Doel baroe dapat sedjadjar dengan kita sekarang sesoedah doea toeroenan.

Wah, heibat benar kalau ia beloem dimakan rajap dalam waktoe doea toeroenan itoe. Kalau ia masih dapat hidoep begitoe lama, ia tentoe djoega masih ketinggalan, sebab kalau si Doel itoe sampai pada batas kita sekawannja, kita sendiri soedah madjoe doea toeroenan lagi.

H e l a a s ! ! ! Maar, haal ons maar in, hoor, Heer Koolnel! Alleen, wij hebben geen plaats meer op onze renbaan, voor jou.

Boeng Manto mengoeloerkan kepalanja dari djendela, mendjabat tangan Roediah.

„Selamat tinggal", katanja.

„Tidak gentar?" senjoem gadis itoe. Pemberontak itoe tersenjoem poela menggelengkan kepala.

„Tetap zus!" teriaknja mengatasi peloeit lokomotief. Kereta api bergerak. Tiba-tiba stasioen itoe seolah-olah kemasoekan taufan dan badai. Roediah berdiri ditengah-tengahnja, memandang kepada pemoeda itoe. Ia insaf, tidak akan berdjoempa lagi. Tetapi boeat apa, djika pintoe gerbang doea hati soedah terboeka. Pemberontak dan gadis modern itoe.

„Terima kasih!" seroe Manto boeat penghabisan kali. Roediah menganggoek sadja, air bergenang dalam matanja. Iapoen mesti poela meminta terima kasih dengan lidah, tetapi tjoema hatinja bergerak-gerak.

Soenji-senjap peron tiba-tiba. Tetapi gadis itoe masih djoega berdiri. Angin taufan membadai, keloear-masoek pintoe hatinja.

Dari djaoeh kedengaran desas-desoes lokomotief......... revoloesi, revoloesi...........

BOENGA MELATI.

DALAM soeasana kota jang penoeh dengan oedara-pertjatoeran-politik dan pergolakan-doenia jang hebat-dahsjat jang kadang-kadang berakibat penoempahan-darah, sekali-sekali ingin djoea kita bertamasja kedesa, poesat kekoeatan Ra'jat Indonesia.

Desa, aman dan tenteram! Tegoeh memegang tradisi serta roekoen-damai pergaoelan-kehidoepan-masjarakatnja! Dan desa poelalah jang menjimpan kekoeatan-tenaga-raksasa jang dapat menghantjoer-leboerkan tiap-tiap penghalang jang mengoesik kesentausaannja!

Pandanglah! Desau-angin jang berhemboes dari goenoeng, sawah jang terbentang-sajoep mengoening-emas dikaki boekit, ladang jang menghidjau-rata di lembah-soenji, desir-air jang mengalir ditjelah-tjelah batoe; semoeanja itoe adalah hiasan - ketjantikan - alam dipersada Tanah-Air.

Dan dengar poelalah! Tingkah-lagoe-seroeling anak-gembala menjanjikan Njanjian-Alam, menggambarkan betapa tegoehnja tjinta Ra'jat Desa kepada Tanah-Airnja.

Orang kota! Alangkah gembiranja toean, djika sekali-sekali toean dapat bertamasja kedesa, mengetjap keni'matan oedara Alam jang penoeh dengan Rachmat Ilahi. Nanti, djika toean telah sampai disana, ditengah-tengah lingkoengan pemandangan jang indah-permai itoe, djiwa toean akan berbisik: „Soenggoeh akoe tjinta kepadamoe, Tanah-Airkoe, o Indonesia.........!"

Tadi soedah saja katakan, bahwa desa adalah poesat kekoeatan ra'jat, karena memang dari sanalah alat kehidoepan manoesia dihasilkan, teroetama makanan jang dialirkan keseloeroeh negeri dan kota.

Apalagi Indonesia soeatoe daerah jang soeboer!

Maka adalah soeatoe hal jang sangat gandjil, djika ra'jat hidoep miskin-sengsara ditanah jang kajaraja.........!

Dalam zaman Kemerdekaan ini, ingin kita menjaksikan sendiri akan keadaan jang sebenarnja tentang pertanian desa, soember kehidoepan manoesia.

„Bagaimanakah pertanian dewasa ini, Pak?", tanja saja kepada Pak Loerah jang menemani saja selama didesa jang saja koendjoengi itoe.

„Djika pertanjaan toean itoe, toean oetjapkan dalam zaman pendjadjahan belanda, memang pemerintah belanda tak memadjoekan pertanian ra'jat. Dan dalam zaman djepang, tentoe toean makloem sendiri, bahwa lebih dari 50% hasil pertanian dirampas djepang, jang katanja oentoek „perang-soetji". Tetapi, djika dimasa ini hasil pertanian moendoer, maka itoe adalah disebabkan kesalahan kita sendiri djoea adanja".

„Djika begitoe, apakah jang mendjadi salah-satoe sebab jang mengoerangkan hasil pertanian, Pa?", tanja saja dengan soenggoeh-soenggoeh.

„Djika boleh saja berkata" djawab Pak Loerah, „maka salah-satoe sebab jang terpenting jalah ra'jat desa teroetama pemoeda terlampau banjak kekota, sehingga tenaga jang diboetoehkan oentoek pertanian sangat berkoerang sekali. Hal ini memoendoerkan hasil pertanian. Boekankah hasil pertanian tak dapat besar, djika tenaga manoesia tak seimbang dengan kekoeatan jang diboetoehkannja?"

„Memang, Pak!" sahoet saja.

„Akibatnja orang kota menderita kekoerangan makanan dan moengkin poela mengantjam kehidoepan didesa", kata Pak Loerah.

„Betoel!" fikir saja dalam hati. Djawaban Pak Loerah jang tepat itoe mengingatkan saja akan teman-taman dikota, betapa soesahnja makanan dewasa ini dan betapa poela akibatnja bahaja jang akan mengantjam keadilan sosial.

Peristiwa jang dialami moesoeh dalam pertempoeran di Soerabaja jang baroe laloe ini, menjatakan bahwa

moesoeh banjak menjerahkan diri karena kelaparan. Peristiwa ini memberi kesan kepada kita, bahwa makanan adalah salah-satoe sjarat jang penting, apalagi dalam perdjoeangan seperti sekarang ini.

Dari manakah makanan itoe dihasilkan?

Tak lain tak boekan didesalah tempatnja!

Oentoek kemadjoean hasil pertanian, tepat sekali andjoeran dan penerangan jang disiarkan baroe-baroe ini oleh Kementerian Penerangan.

Saja sangat ketjewa sekali terhadap orang2 jang menjangka, bahwa perdjoeangan revoloesioner itoe hanja terbatas dalam satoe lapangan sadja. Memang tak dapat disangkal lagi, bahwa perdjoeangan revoloesioner dilakoekan dengan pemberontakan. Tetapi perdjoeangan Bangsa2 banjak memboektikan, bahwa revoloesi tak dapat ditjapai dengan boeta kepada pertempoeran sadja.

Peristiwa jang dialami moesoeh di Soerabaja mendjadi tjermin hendaknja bagi kita.

Perdjoeangan revoloesi haroes disokong oleh kaoem tani, motor kehidoepan. Atau dengan lain perkataan; perdjoeangan digaris depan haroes mendapat kekoeatan dari garis belakang.

Dalam hal ini, pemimpin2 haroes berhati-hati menarik ra'jat desa teroetama pemoeda kegaris depan, djangan sampai tenaga oentoek pertanian kekoerangan.

Kaoem Tani dan Pertanian adalah kekoeatan Ra'jat Indonesia sedjati!

Revoloesi sedjati, revoloesi dalam segala lapangan...........

Air . . . .

Dingin
sedjoek
tenang
merata moeka

Tahan
derita
sabar
Tegoeh tjita

Dipakai ....
mandi
membasoeh
memasak

diadoek soedi
diapakan ichlas
itoe tabiat haqiqi
ta' hadjat balas ....

Tetapi :

Dikala api ingin memperkosa,
Angin mentjoba djadi koeasa,
Air berontak membela diri ....
mendidih
menggelegah
berboeih
gemoeroeh ....
...

Insan poen bisa air oempama,
tahan, derita
tegoeh tjita
asal tetap Merdeka ....
tidak diperboedak ....
hina merana ....! ! !

MOH. DAHLAN L'SY.

NEGARA INDONESIA.

MARS TEMPO
2/4 C = 1 BANGOEN

LAGOE dan SJAIR
Oleh :
BANDJARANSARI

0 5 6 / 5 3 / 5 1 / 3 . 2 / 1 0 1 1 / 7 1 / 6 5 / 2 .
Wa hai Ne ga ra In do ne sia Ta nah Air koe jg. moel ja

0 4 4 / 4 5 / 7 2 / 4 . 7 / 2 0 1 2 / 3 1 / 7 2 / 5 .
Ta nah pa di jg. ka ja ra ja koe tjin ta sla ma ma sa

0 5 5 / 5 0 4 / 3 5 1 2 / 3 . / 1 0 1 1 / 1 0 1 / 1 1 7 1 / 2 .
I ni lah poe tra poe tra ne ga ra te lah ber si ap ma djoe ke moe

6 0 6 6 / 6 0 6 / 6 6 6 7 / 1 , 3 / 5 0 1 1 / 7 5 / 3 2 / 1 .
ka Ber djo ang mem be la noe sa dan bang sa me noen toet hak mer de ka.

OELANGAN:

0 5 5 / 5 . 3 / 1 0 6 6 / 6 . 4 / 2 0 7 7 / 7 7 / 1 2 / 5 .
Wa hai Pe moe da Poe tri dan Poe tra ma ri ma djoe ber djoe ang

0 5 5 / 5 . 3 / 1 0 6 6 / 6 . 4 / 2 0 1 1 / 7 5 / 3 2 / 1 . //
Wa hai Pe moe da Poe tri dan Poe tra ma ri ma djoe me nje rang

Wahai Negara Indonesia
Lambangmoe t'lah berkibar
Namamoepoen telah tersiar
Diseloeroeh Doenia
Kini moesoeh angkara t'lah datang
Menjerboe meroesak dan menjerang
Kinilah kita poetra Indonesia
Bersiap korban djiwa.

Oelangan:

Wahai Pemoeda, Poetri dan Poetra
Mari madjoe berdjoang
Wahai Pemoeda, Poetri dan Poetra
Mari madjoe menjerang

TJES-PLENG.

HANJA SATOE!!!

REPOEBLIK Indonesia mempoenjai daerah loeas, kepoelauan banjak. Ada besar, ada ketjil. Tapi, segenapnja itoe hanja satoe woedjoednja, ialah kepoelauan Indonesia. Dengan pemerintahan satoe poela, ialah Repoeblik.

Repoeblik Indonesia mempoenjai pendoedoek bermatjam-matjam koelitnja. Ada poetih, ada tjoklat, ada hitam. Nama golongan2 menoeroet naloerinjapoen bermatjam-matjam, ada Djawa, Soematra, Dajak, Minahasa, Bali, Soenda.

Tapi segenapnja itoe hanja satoe bangsa, ialah bangsa Indonesia jang senasib-sepenanggoengan. Jang 350 tahoen dan 3½ tahoen sama-sama merasakan pahitnja pendjadjahan, jang sedjak 17 Agoestoes 1945 sama-sama mendirikan Repoeblik.

70 djoeta rakjat Indonesia berbeda-beda dalam menganoet aliran isme. Ada jang komoenisme, sosialisme, ada poela jang Kristen, ada jang Islam, bahkan ada jang Budha.

Tapi, segenapnja itoe hanja kenal satoe Toehan Jang Maha Esa. Dan hanja satoe poela didalam tjita2, ialah: merdeka 100%, bahagia noesa dan bangsa.

Maka kalau ada orang bertanja: berapakah djoemlahmoe? djawablah: hanja satoe. Tak boleh dipisah-pisahkan, pantang ditjeraikan.

Tjamkanlah wahai sinjo Mook! Sebab, kalau toh Belanda ngongkol maoe hanja memerdekakan Djawa dan Sumatra sadja, segenap rakjat Indonesia 70 djoeta itoe akan tetap berontak! Dan Belanda boleh tjari lobang perlindoengan di .... Neraka ja pra!?

DOERNA MODERN.

RAKJAT Indonesia gambarkan Inggris itoe sebagi......... Doerna modern. Sebab, terboektilah kelitjikannja. Ingatlah pertempoeran di Soerabaja, „good-will" Pemerintah Repoeblik oentoek memberentikan pertempoeran disana dibalas dengan .... „bad-will" alias kena tipoe Doerna. Di Magelang idem. Di Djakarta dito. Pendek Doerma tidak boleh dipertjaja lagi. Apa lagi sekarang mengenai pemindahan interniran Djepang dan Belanda.

Omong kosong, satoe nol besar, kalau Doerma tidak hendak tipoe kita lagi! Pendeknja Inggris tidak boleh dan tidak bisa dipertjaja lagi. Doerna ja tetap Doerna. Dibelakang moeka manis tersemboenji hati iblis.

Werkoedara Indonesia, djanganlah riwajat tipoean Doerna beroelang kembali! Awas dan waspada! Berontak teroes sadja, boeng. Djangan berenti-berenti sebeloem 100% merdeka-boelat tertjapai.

SELAMAT DJALAN.

Tanggal 4 ini boelan nir Mook terbang ke holan. Serta poela penindjau2 Indonesia. Disana nir Mook akan beroending sekali lagi dengan pemerintahnja (? ? ?).

Oentoek menjelesaikan so'al2 dengan Indonesia setjepat moengkin. Bedor bilang goeie reis, welkom thuis. Dan nir Mook, kalau sekiranja mbok Minah tetap geleng kepala, tak maoe ngakoein 100% Republik Indonesia boelat-boelat seloeas kepoelauan Indonesia asli, bolehlah tetap tinggal didesa Holan sadja. Sebab tanggoeng lebih aman disana. Sebab rakjat akan tetap berontak, teroes berontak sekarang. Ja of Ja.

Boeng Bedor.

TINDJAUAN DALAM DAN LOEAR NEGERI.

6 — 4 — 1946.

SEBAGAI biasa peroendingan diplomasi soekar diikoeti oleh orang loear. Demikian poela halnja permoesjawaratan antara P. M. St. Sjahrir, Van Mook dan Clark Kerr. Sama sekali ta' dapat diterka, sampai tingkatan mana soal Indonesia telah dibereskan. Penoelis tindjauan ini tinggal meraba-raba sadja. Pengoemoeman jang djelas dan terang tentang djalan peroendingan sadja beloem ada.

Sir A. Clark Kerr kiranja tidak akan kembali lagi ke-Djakarta. Beliau ikoet serta dengan rombongan Van Mook ke - Den Haag dengan maksoed meneroeskan perdjalanannja ke-London, laloe ketempat pekerdjaannja jang baroe: Amerika. Timboel pertanjaan: „Maksoed kedatangannja ke-Indonesia sebenarnja apakah? Dan telah tertjapai, sesoedah kira2 2 boelan berada di Djakarta? Djawaban pertanjaan pertama tidak lebih dan tidak koerang dari mengoesahakan soepaja pihak Indonesia soeka lagi beroending dengan pihak Belanda. Atau dengan lain perkataan mendjaga soepaja soal Indonesia tetap soal dalam negeri dari „Keradjaan Belanda Raja", dan djangan mengembang mendjadi soal internasional. Toedjoean ini apa bila ditilik sepintas laloe sadja, boleh dikatakan telah tertjapai. Beberapa orang Indonesia ikoet ke- Den Haag, boekan? Oentoenglah St. Sjahrir hanja menegirimkan wakil2 sadja jang tidak berhak mengadakan peroendingan2. Lain halnja dengan Alkadir, Santoso dan Tahija. Mereka adalah orang2 jang tidak mengakoei „kesatoean" Indonesia. Sajang!

Mr. Soewandi, Dr. Soedarsono dan Mr. A. K. Pringgodigdo tentoe akan melaporkan kepada orang Belanda seloeroehnja, bahwa Indonesia bersatoe padoe melawan tiap2 djenis pendjadjahan, dan akan mentjeriterakan pertempoeran2 di Djakarta, Bandoeng, Semarang, Soerabaja, Medan, Minahassa, Ambon dll. sebagai boekti2 jang njata dari keredlaan bangsa Indonesia oentoek menoempahkan darahnja bagi kemerdekaan tanah airnja. Bahwa jang berdjoeang ditempat-tempat terseboet boekan bandit, perampok atau kaoem ekstremis, akan tetapi orang Indonesia biasa sadja. Banjak jang telah terpaksa melarikan diri, dan djika betoel2 ada pada mereka sifat bandit dan perampok, tentoe sadja keamanan soedah lama terganggoe diseloeroeh poelau Djawa, Soematera, dll.

Indonesia adalah negeri kesatoean. Dengan sendirinja segala perdjandjian2 jang telah dan jang akan diboeat oleh pihak Belanda dengan beberapa orang atau golongan2 diloear pengetahoean Pemerintah Repoeblik Indonesia tidak ada harganja, tidak dapat diakoei, palsoe belaka !

Sultan Alkadir tidak perloe mengeloearkan perkataan2 seperti „federatie" dll. Telah terbentoek Repoeblik Indonesia, oesahakanlah memadjoekannja. Djangan lagi dipikir-pikirkan bentoek2 lain.

Perdjoeangan kita pada waktoe ini memang aneh betoel. Ada dibeberapa tempat perang jang maha dahsjat, ada poela pemerintahan militer sarekat dan ada poela ini itoe. Kegadoehan dalam negeri moengkin timboel, lebih2 karena kesoekaran hidoep bertambah-tambah. Pengoengsi2 dari tempat2 - pertempoeran moelai mengeloeh tentang penderitaan2 jang dialaminja dari saudara2-nja sendiri, sebagai jang dibentangkan oleh Boeng Hatta dan Boeng Karno baroe2 ini di Tasikmalaja. Tjelaan2 itoe haroes diterima. Akan tetapi, baiklah Pemerintah Agoeng mengingat, bahwa bangsa Indonesia soedah lebih dari empat tahoen hidoep dalam kekoerangan dan kesoekaran. Betoel, boleh diandjoerkan sifat „gotong - rojong", akan tetapi Pemerintah sendiri tidak boleh loepa mengoeroes pengoengsi2 itoe djoega. Beban rakjat soenggoeh soedah memoentjak dalam segala lapangan.

Belanda tentoe sadja mengharap-harapkan hoeroe-hara soepaja boleh bertindak sesoeka hatinja. Waktoe masih ditarik-tariknja dan diperpandjang - pandjangkan. Dioe-

sahakannja poela soepaja didaerah-daerah jang telah didoedoekinja barang2 keboetoehan hidoep bertambah banjak datang dari loear negeri. Dengan djalan demikian akan timboel kepintjangan besar. Dan apa nanti katanja orang loear? Dan orang Indonesia sendiri?

Kepintjangan ini haroes ditjegah! Ini djoega berarti, memperkoeat oesoel kita. Wakil2 kita dalam peroendingan2 jang akan datang tidak boleh takoet2 mengingat keadaan2 dalam negeri. Haroes ada pada mereka perasaan „safety".

Bahaja masih banjak! Oesoel Belanda tentoe akan berdjenis-djenis lagi. Dan tentaranja tetap diperkoeat. Makin banjak poela daerah2 Indonesia jang didoedoeki mereka. Makin lama, makin bertambah „safe" perasaan Van Mook.

Dengan oesoel apa lagi Van Mook nanti kembali dari Den Haag?

*

Oedjian pertama jang haroes ditempoeh Dewan Keamanan ialah soal Iran. Soenggoeh menakoetkan sikap Roesia. Dalam segala peroendingan jang mengenai Persia, Roesia tidak maoe toeroet lagi. Oentoek menjenangkan hatinja tersiarlah kabar lagi bahwa peristiwa terseboet akan ditoenda lagi.

Baik Roesia, maoepoen Inggeris - Amerika pada hakekatnja tidak ada jang soeka meninggalkan Persia. Akan tetapi negara ini ada negara merdeka. Djadi soedah barang tentoe tidak boleh ada disitoe tentara asing. Inggeris dan Amerika telah mengoendoerkan tenteranja. Roesia beloem! Apa maksoed Roesia dengan bertindak demikian? Inggeris dan Amerika, berpendirian bahwa hidoep Iran terantjam. Negara ini hendak didjadikan batoe lontjatan oentoek mentjapai laoetan Hindia. Tjita2 lama!

Biarpoen semoea telah berobah, haloean politik soedah bertoekar, pikiran tadi ta' terpadam. Selain dari itoe minjak Iran ta' ternilai harganja. Dilain pihak Roesia berpendirian, bahwa kedoedoekan modal Inggeris koeat sekali. Selain dari pantai Iran seloeroehnja dibawah pengawasannja. Boleh dikatakan, bahwa Persia terpaksa oleh keadaan haroes toendoek pada Albion Kedoea-pendapat inilah jang selaloe bertentangan. Dalam pada itoe orang Iran menderita segala kesoelitan. Beberapa propinsi disebelah Oetara maoe berdiri sendiri. Siapa jang menggoegat-goegat ini? Perdana Menteri Sultaneh terpaksa melaloei gelombang2 jang maha tinggi. Dengan tekad tetap mempertahankan kemerdekaan jang boelat didorong oleh persatoean jang kokoh dalam negeri, kepentingan sekarang dapat dilaloei.

Tetangga Iran, jaitoe India, poen mengalami pantjaroba jang maha besar Oetoesan Kabinet Inggeris soedah tiba disana oentoek menjelesaikan pembentoekan status India. Disini poen hanja satoe djalan sadja jang akan menghasilkan apa jang diharap-harapkan, ja'ni persatoean! Sekali lagi persatoean;. Bila perkataan2 Cripps jang berboenji „status India tergantoeng dari orang India sendiri" soenggoeh2 keloear dari hati jang soetji, sekali ini kemerdekaan India hanja terantjam oleh bahaja2 dari dalam. Dan ini tidak sedikit. Jinnah dan Nehru mengandoeng faham jang gampang sekali bermoesoeh-moesoehan. Golongan2 lain tentoe mempoenjai tjita2 ini dan itoe. Disinilah letaknja kesoekaran. Tidak moengkin pertikaian dalam negeri dioendoerkan oentoek dibereskan sesoedah pertentangan dengan Inggeris hilang lenjap? Sekaranglah waktoenja oentoek memperlihatkan keseloeroeh doenia, bahwa India sanggoep mengoeroes dirinja sendiri, betapa hebatnja rintangan2 jang haroes dimoesnakan. Sekaranglah waktoenja, oentoek menoendjoekkan kepada Inggeris, bahwa pengawasan dan bimbingan Albion soedah tidak diboetoehkan lagi. Zonder Inggeris, India dapat berdjalan! Inilah doeloe jang hendak dipegang. Tentoe Kabinet - Attlee ta' dapat lagi menahan - nahan kemerdekaan India.

Seloeroeh doenia pada waktoe ini dengan hati berdebar-debar menoenggoe - noenggoe poetoesan di Asia. Negara2 baroe akan lahir! Salah satoe dari pada hal2 jang menggembirakan sesoedah perang doenia jang baroe laloe. Penderitaan Asia akan berachir?